

**ANALISIS KAUSALITAS GRANGER
TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DENGAN
TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO KONVENSIONAL
PERIODE JANUARI 2010 – OKTOBER 2013**

T E S I S

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai gelar Magister Ilmu Ekonomi (ME)



Diajukan oleh
ISBANDINI VETERINA
121090610

**UNIVERSITAS TRISAKTI
PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI
KONSENTRASI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
JAKARTA
SEPTEMBER 2014**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

THESIS APPROVAL FORM

PENGESAHAN TESIS

THESIS ENDORSEMENT FORM

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayahNya sehingga tesis yang berjudul **“Analisis Kausalitas Granger Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dengan Tingkat Suku Bunga Deposito Konvensional, Periode Januari 2010 – Oktober 2013”** ini dapat selesai dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 2 di Magister Ilmu Ekonomi , Universitas Trisakti.

Tesis ini masih memiliki banyak kekurangan karena terbatasnya pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, masukan berupa saran dan kritik sangat penulis butuhkan sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang.

Tak lupa, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan semangat serta dukungannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmatNya atas bimbingan, arahan, serta bantuan yang telah diberikan oleh:

1. Prof. Dr. H. Yuswar Zainul Basri, SE.Ak, MBA., selaku Wakil Rektor I Universitas Trisakti.
2. Prof. Dr. Victor Siagian, MS., selaku Ketua Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Trisakti sekaligus sebagai Dosen Penguji,
3. Drs. Zainul Arifin, MBA., selaku Dosen Penguji
4. Dr. Rizqullah, MBA., selaku Dosen Pembimbing I
5. Dr. Rossje V. Suryaputri, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing II
6. Seluruh Dosen Program Studi Islamic Economics and Finance, Universitas Trisakti.
7. Seluruh staf administrasi Program Studi Islamic Economics and Finance, Universitas Trisakti.

8. Ibuku tercinta, Sri Subandiyah Soeninto, terima kasih atas do'a yang tidak pernah berhenti untuk putrimu ini.
9. Bp. Nugroho Endropranoto, MBA., terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya.
10. Seluruh pimpinan STIE Indonesia Banking School
11. Rekan – rekan di STIE Indonesia Banking School, terima kasih atas dukungannya.
12. Rekan – rekan angkatan 7 IEF Trisakti
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirul kata, penulis berharap tesis ini mempunyai kontribusi dalam pengembangan keilmuan maupun tambahan referensi dalam penelitian mengenai ekonomi keuangan syariah.

Amin ya rabbal aalamiin.

Jakarta, September 2014

Penulis

Isbandini Veterina

ABSTRAKSI

Negara yang menganut *dual banking system* selalu diterpa isu independensi bank syariah atas bank konvensional. Penetapan sistem bagi hasil, diduga tidak murni, tetapi masih mengacu kepada tingkat suku bunga bank konvensional. Padahal, secara teoritis terdapat perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil (*profit loss sharing*), bank konvensional menggunakan sistem bunga (*interest rate*).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji independensi bank syariah atas bank konvensional. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Chong dan Liu (2009). Produk perbankan yang digunakan adalah tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah di Indonesia. Uji Kausalitas Granger (*Granger Causality Test*) digunakan untuk menguji apakah tingkat suku bunga deposito bank konvensional mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah, ataukah sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah. Demikian juga sebaliknya, tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah tidak mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

Kata kunci: sistem bagi hasil, sistem bunga, independensi, deposito, tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, Uji Kausalitas Granger.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN TESIS	ii
THESIS APPROVAL FORM.....	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
THESIS ENDORSMENT FORM	v
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
1. BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
2. BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Tinjauan Pustaka.....	8
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Rerangka Penelitian	35
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	40
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1. Desain Penelitian	43
3.2. Teknik Analisis Data	43
3.3. Definisi Operasional Variabel	47
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5. Metode Analisis Data	49
3.5.4. Tahap – Tahap Penelitian.....	53

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	54
4.2. Hasil dan Pengolahan Data	54
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Keterbatasan Penelitian	65
5.3. Implikasi Manajerial	65
5.4. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	9
Tabel 2.2.....	13
Tabel.2.3.....	21
Tabel 2.4.....	30
Tabel 3.1.....	48
Tabel 4.1.....	55
Tabel 4.2.....	57
Tabel 4.3.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	2
Gambar 2.1	24
Gambar 2.2	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ada dua jenis bank yang saat ini dikenal oleh masyarakat, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional dan bank syariah mempunyai perbedaan mendasar dalam sistem operasionalnya. Bank konvensional berdasarkan sistem bunga (*interest based*), sedangkan bank syariah berdasarkan kepada sistem bagi hasil (*profit loss sharing*). Negara yang menganut dua sistem perbankan ini, dikatakan menganut *dual banking system*. Artinya, terdapat penyelenggaraan dua sistem perbankan yang dilaksanakan secara berdampingan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut *dual banking system*. Munculnya bank syariah di Indonesia diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 21 tahun 2008. Undang – Undang Republik Indonesia No 21 ini merupakan penyempurnaan dari Undang – Undang Republik Indonesia No 7 tahun 1992 serta Undang – Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998.

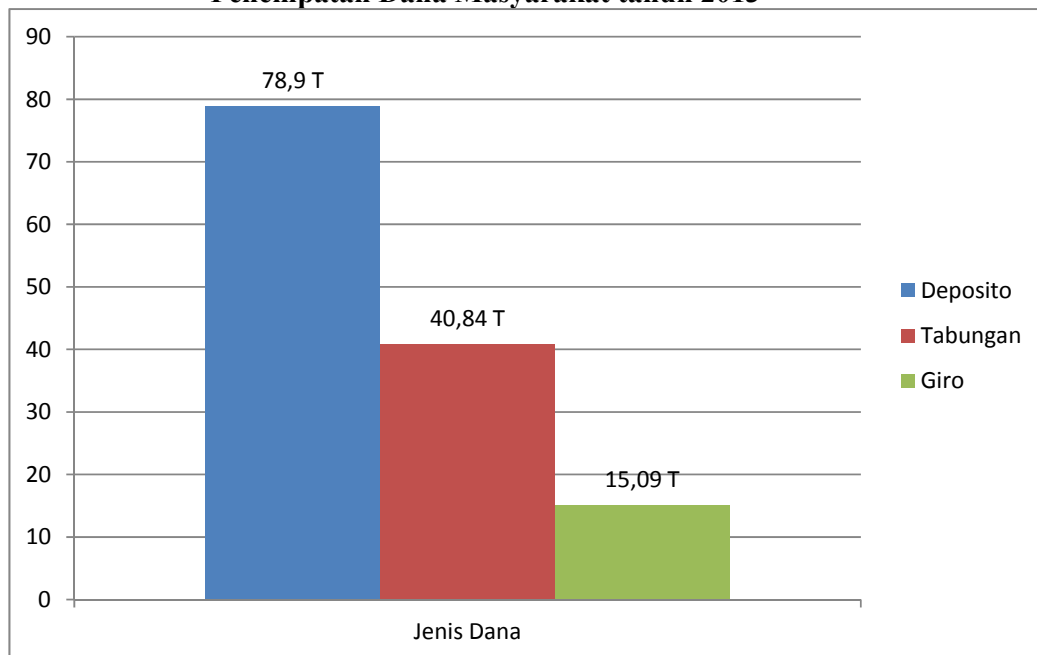
Bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia didirikan dengan aset sebesar Rp 84 Milyar. Berdirinya Bank Muamalat Indonesia ini , mendorong munculnya bank syariah – bank syariah lain di Indonesia. Sampai saat ini, tercatat ada 11 Bank Umum Syariah. Aset total bank syariah (bank umum syariah dan unit usaha syariah) pada bulan Oktober 2013 mencapai Rp 229, 5 triliun (Outlook Perbankan Syariah 2014).

Perkembangan yang pesat dari bank syariah diperkirakan akan terus berlanjut di tahun 2014. Bank Indonesia memperkirakan bahwa aset bank syariah tahun 2014 mencapai paling tidak Rp 238 triliun. Dengan demikian, pertumbuhan aset bank syariah diperkirakan meningkat sebesar 24% dari tahun 2013.

Penghimpunan dana di bank syariah terdiri dari deposito mudharabah, tabungan, dan giro. Outlook Perbankan Syariah 2013 mencatat bahwa deposito

mudharabah merupakan pilihan terbesar masyarakat untuk penempatan dana di Bank Syariah, yaitu sebesar Rp 78,9 triliun (58,39%). Penghimpunan dana masyarakat terbesar berikutnya adalah tabungan Tabungan sebesar Rp40,84 triliun (30,38%) dan Giro sebesar Rp15,09 triliun (11,22%). Penyaluran dana terbesar adalah piutang murabahah sebesar Rp 80,95 triliun atau 59,71% diikuti pembiayaan Musyarakah yang sebesar Rp25,21 triliun (18,59%) dan pembiayaan Mudharabah sebesar Rp11,44 triliun (8,44%), dan piutang Qardh sebesar Rp11,19 triliun (8,25%). Penempatan dana masyarakat di bank syariah digambarkan sebagaimana dalam gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1.1
Penempatan Dana Masyarakat tahun 2013



Sumber: Outlook Perbankan Syariah 2013, data diolah

Ada beberapa hal yang menarik minat masyarakat sehingga menempatkan dananya dalam bentuk deposito mudharabah. Agustianto (2013) dalam *website* Ikatan Ahli Ekonomi Islam (www.iaei-pusat.org) mengatakan bahwa masyarakat tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito mudharabah karena *return* deposito mudharabah relatif lebih tinggi dibandingkan bunga deposito di

bank konvensional. Penerapan sistem bagi hasil telah membuka peluang mendapatkan hasil investasi yang lebih besar dibandingkan sistem bunga. Selain itu, penempatan dana di bank syariah cenderung menciptakan rasa aman, terjamin, tenang dan tentram. Perasaan aman, terjamin, tenang, dan tentram ini timbul tidak hanya karena uang nasabah dijamin oleh pemerintah sehingga risiko kehilangan uang kecil, tetapi juga karena penerapan sistem syariah dalam bank tersebut. Masyarakat muslim yang peduli terhadap aturan – aturan yang tercantum di dalam Al – Quran dan Hadits tentunya akan lebih memilih menempatkan dananya di bank syariah daripada menempatkan dananya di bank konvensional yang menganut sistem bunga.

Sistem bunga dan sistem bagi hasil merupakan dua sistem yang jauh berbeda. Negara yang menganut *dual banking system* secara teoritis mempunyai garis pemisah yang jelas saat mengimplementasikan sistem tersebut. Namun, beberapa peneliti meragukan ketegasan pelaksanaan sistem itu. Beberapa penelitian menduga bahwa ada hubungan saling mempengaruhi antara sistem bunga dan sistem bagi hasil.

Beberapa penelitian tersebut mengambil salah satu produk penghimpunan dana yang paling banyak diminati oleh masyarakat untuk diuji keterkaitan dengan produk sejenis di bank konvensional. Deposito mudharabah merupakan produk yang banyak diminati oleh nasabah. Deposito mudharabah seharusnya independen terhadap produk bank konvensional yang menganut sistem bunga. Prakteknya, banyak peneliti ekonomi syariah yang menduga bahwa deposito mudharabah tidak murni berbasis bagi hasil, melainkan masih memandang pergerakan tingkat suku bunga deposito di bank konvensional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa deposito mudharabah hanyalah bentuk lain dari deposito konvensional.

Sejumlah penelitian membahas tentang deposito mudharabah. Rahmah (2005) mengutip pendapat dari Iqbal (2002) bahwa sistem bank syariah belum didukung oleh *benchmark* yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pakar ekonomi

dan keuangan syariah belum membangun teknik untuk menentukan tingkat bagi hasil dalam skala mikro maupun makro.

Hal sebaliknya terjadi di bank konvensional. Bank konvensional memiliki Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai *benchmark* saat menentukan tingkat suku bunga deposito. Fluktuasi SBI mempengaruhi fluktuasi suku bunga simpanan di bank konvensional (Kiryanto, 2004).

Haron dan Afiffah (2000) menemukan bahwa di negara yang menganut *dual banking system*, penentuan tingkat bagi hasil untuk nasabah mengacu kepada tingkat suku bunga konvensional. Haron dan Afiffah meneliti hubungan antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional dengan tingkat bagi hasil deposito bank syariah di Malaysia. Hasilnya, bank syariah cenderung mengikuti pergerakan tingkat suku bunga bank konvensional, saat menentukan tingkat bagi hasil untuk nasabahnya.

Rahmah (2005) meneliti pola hubungan tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah 1, 3, 6, dan 12 bulan di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan variabel tingkat suku bunga tabungan dan variabel deposito bank konvensional. Hasilnya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua produk simpanan bank syariah tersebut dengan produk simpanan bank konvensional.

Chong dan Liu (2009) meneliti penerapan *profit loss sharing* di bank syariah Malaysia, dan kemungkinan deposito bank syariah terikat kepada deposito bank konvensional. Hasil penelitian Chong dan Liu menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah yang cepat lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan kebangkitan agama Islam di seluruh dunia daripada kesadaran tentang manfaat dari *profit loss sharing* itu sendiri.

Indonesia dan Malaysia adalah negara yang menganut *dual banking system*. Selain itu, mayoritas penduduk Malaysia dan Indonesia adalah muslim, sehingga perkembangan bank syariah di kedua negara ini cukup pesat. Kondisi sosial ekonomi antara Indonesia dan Malaysia pun hampir sama. Berdasarkan fakta –

fakta tersebut, ada kemungkinan bank syariah Indonesia mempunyai pola yang sama dengan bank syariah di Malaysia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Chong dan Liu di Malaysia (2009). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah tingkat suku bunga deposito bank konvensional mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah ataukah sebaliknya, apakah tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Untuk melihat pola hubungan antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dan tingkat suku bunga bank konvensional, digunakan Uji Kausalitas Granger.

Objek penelitian adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dan tingkat suku bunga deposito bank konvensional di Indonesia periode Januari 2010 sampai dengan Oktober 2013. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ANALISIS KAUSALITAS GRANGER TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DENGAN TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO KONVENSIONAL PERIODE JANUARI 2010 – OKTOBER 2013”

Penelitian ini dilakukan terhadap deposito mudharabah bank syariah periode 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan serta deposito bank konvensional periode 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba meneliti mengenai tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Rumusan masalah yang akan diteliti ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat suku bunga deposito bank konvensional mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah?
2. Apakah tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris apakah tingkat suku bunga deposito bank konvensional mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah.
2. Untuk menguji secara empiris apakah tingkat bagi hasil deposito mudharabah mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ekonom ataupun Pengambil Keputusan dalam Bidang Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi para ekonom ataupun pengambil keputusan dalam bidang perbankan syariah mengenai perilaku tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dan tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bukti empiris untuk mengetahui apakah terdapat hubungan saling mempengaruhi antara bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori

Bab ini menerangkan tentang berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu penelitian – penelitian terdahulu. Selain itu dibahas juga pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu *unit root test*, *Granger Causality Test*.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab III ini menguraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga dibahas tentang variabel – variabel yang diteliti, teknik pengambilan data serta pengolahan data,

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil analisis dari olah data yang dilakukan. Analisisnya menggunakan program *Eviews*
6

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di Bab IV

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II ini berisi tentang teori – teori yang berkaitan dengan tema penelitian secara lebih mendalam dan spesifik, penjelasan mengenai penelitian terdahulu, serta alasan meneliti tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dan tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Deposito

Deposito adalah salah satu produk yang digunakan oleh bank untuk menghimpun Dana Pihak Ketiga (dana yang berasal dari masyarakat). Deposito merupakan salah satu penghimpun dana masyarakat paling potensial di dunia perbankan. Sedemikian potensialnya deposito sehingga Barney Kilgore, - salah seorang direktur Dow Jones & Company dan *publisher* di *The Wall Street Journal* -, pernah mengatakan (Rose and Hudgins 2013):

“don’t write banking stories for bankers. Write for the bank’s customers. There are a hell of a lot more depositors than bankers”

Pernyataan Barney tersebut secara implisit menunjukkan betapa pentingnya peranan deposito dalam dunia perbankan.

Menurut Latumerissa (2012), deposito termasuk ke dalam golongan dana mahal karena bunga yang harus dibayarkan oleh bank kepada deposan relatif tinggi bila dibandingkan dengan produk – produk simpanan lain seperti rekening giro dan tabungan. Walaupun demikian bank paling menyukai dana deposito karena mobilitas dana deposito relatif kecil, sehingga bank lebih mudah memperkirakan kebutuhan likuiditasnya. Deposan tidak akan mencairkan deposito sebelum jatuh tempo, sehingga dana deposito dapat digunakan oleh bank untuk memperoleh pendapatan.

Ada beberapa jenis deposito. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), deposito terbagi menjadi:

1. Giro (*demand deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Target pasar giro adalah semua lapisan masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang dalam profesinya membutuhkan bantuan bank untuk menyelesaikan transaksi pembayarannya.

2. Deposito (*time deposits*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam periode tertentu sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan sebelumnya. Ada dua jenis deposito, yaitu deposito berjangka, dan sertifikat deposito. Perbedaan dari kedua jenis deposito tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito

Perbedaan	Deposito Berjangka	Sertifikat Deposito
1 Pembayaran bunga	Setiap tanggal jatuh tempo bunga/pokok	Saat pembukaan rekening (<i>discounted</i>)
2 Pemindahan Hak	Tidak dapat dialihkan	Dapat dialihkan
3 Kepemilikan	Atas nama	Atas unjuk
4 Perhitungan bunga	Tidak <i>discounted</i>	<i>Discounted</i>

Sumber: Kuncoro dan Suhardjono, 2011

Pembayaran bunga untuk deposito berjangka adalah setiap tanggal jatuh tempo bunga/pokok, sedangkan untuk sertifikat deposito, pembayaran bunga dilakukan saat pembukaan rekening. Deposito berjangka tidak dapat

dipindahtangankan, sedangkan sertifikat deposito dapat dipindahtangankan. Kemampuan untuk dipindahtangankan ini menyebabkan kepemilikan sertifikat deposito adalah atas unjuk. Artinya siapapun yang memegang sertifikat deposito dapat mencairkan dana yang terdapat dalam sertifikat deposito tersebut. Hal sebaliknya untuk deposito berjangka. Kepemilikan deposito berjangka adalah atas nama. Artinya hanya orang yang namanya tertera di surat deposito yang berhak mencairkan dana deposito tersebut. Perhitungan bunga untuk deposito berjangka adalah tidak *discounted*, sedangkan untuk sertifikat deposito *discounted*. Target pasar untuk deposito adalah semua lapisan masyarakat baik perorangan maupun badan usaha.

2.1.2. Tingkat Suku Bunga

Imbalan kepada nasabah yang menempatkan dananya di bank konvensional, adalah berupa bunga. Ada beberapa definisi terkait dengan bunga. Menurut Hubbard (2007), bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam (debitur) atas dana yang diterima dan merupakan imbalan bagi yang meminjamkan (kreditur) atas investasi yang dilakukan. Mishkin (2007) mengatakan bahwa suku bunga adalah biaya atau harga yang dibayar atas penyewaan dana – dana. Mishkin memandang suku bunga dari sisi peminjam (*borrower*). Pindyck dan Rubinfeld (2005) juga berpendapat bahwa suku bunga adalah harga yang dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman. Seperti harga pasar, penentuan tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari *loanable funds*.

Siamat (2005) membedakan pengertian bunga (*interest*) dalam dua perspektif, yaitu:

1. Bunga dari sisi permintaan. Bunga dari sisi permintaan merupakan pendapatan atas pemberian kredit. Bunga merupakan sewa atau harga dari uang.
2. Bunga dari sisi penawaran. Pemilik dana akan menggunakan atau mengalokasikan dananya pada jenis investasi yang menjanjikan pembayaran bunga yang lebih tinggi.

Ada dua macam bunga yang diberikan oleh bank konvensional kepada nasabah:

a. Bunga simpanan.

Bunga simpanan adalah harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa kepada nasabah yang melakukan investasi di bank. Misalnya bunga tabungan, bunga deposito, dan jasa giro.

b. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual. Misalnya bunga kredit.

Besar kecilnya tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh kedua komponen itu sendiri. Artinya, baik tingkat suku bunga simpanan maupun pinjaman saling mempengaruhi, di samping faktor – faktor lain yang juga berpengaruh atas penetapan tingkat suku bunga.

Biaya yang dikeluarkan untuk produk simpanan, harus lebih kecil daripada penerimaan yang diperoleh dari penyaluran dana agar bank memperoleh keuntungan. Hal inilah yang melandasi penerapan tingkat suku bunga pinjaman lebih besar daripada tingkat suku bunga simpanan. Tingkat suku bunga simpanan ditambah dengan berbagai unsur dijadikan dasar untuk menentukan tingkat suku bunga pinjaman

Berikut adalah rumus perhitungan bunga deposito (Latumerissa 2012):

$$Bunga = \frac{pokok \times rate \times bulan}{12} \times pajak \text{ deposito}$$

Keterangan:

Bunga : bunga bersih yang diterima oleh deposan setelah dipotong pajak

Pokok : jumlah dana awal yang didepositokan

Rate : suku bunga deposito (persen/tahun)

Bulan : periode deposito

2.1.3. Bank Syariah

Secara umum, bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, yaitu mengacu kepada Al – Qur'an dan Hadits. Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa dalam aktivitasnya bank syariah diwajibkan menghindari praktek – praktek yang mengandung unsur – unsur riba dan melakukan usaha dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Antonio dan Perwataatmadja (1997) dalam Muhammad (2004) membedakan definisi pengertian Bank Syariah menjadi dua, yaitu:

1. Bank yang beroperasi dengan prinsip – prinsip syariah Islam, artinya bank tersebut dalam melakukan kegiatan usaha mengikuti ketentuan – ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Tata cara bermuamalat secara Islam dijalankan dengan cara menjauhi praktek – praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur – unsur riba. Investasi yang dilakukan berdasarkan bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.
2. Bank yang tata carinya beroperasi mengacu kepada ketentuan Al – Quran dan Hadits.

Dengan demikian, ada perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah. Antonio (2007) menjabarkan perbedaan tersebut sebagaimana tersaji dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi yang halal menurut hukum Islam	Melakukan investasi baik yang halal maupun yang haram menurut hukum Islam
2.	Menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, ataupun sewa	Memakai perangkat suku bunga
3.	Beorientasi keuntungan dan <i>falah</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam)	Berorientasi keuntungan
4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur – debitur
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai dengan fatwa Dewan pengawas Syariah	Penghimpunan dan penyaluran dana tidak diatur oleh dewan sejenis Dewan Pengawas Syariah

Sumber: Antonio (2007)

Berdasarkan tabel 2.1. tersebut, terlihat semua kegiatan bank syariah kembali kepada aturan dasar yang berlaku di Al – Quran dan Hadits. Bank syariah tidak diperkenankan melakukan investasi ke usaha – usaha yang tidak halal ataupun diragukan kehalalannya. Prinsip yang digunakan saat melakukan investasi ataupun menghimpun dana adalah prinsip bagi hasil, jual beli, ataupun sewa.

2.1.4. Falsafah Operasional Bank Syariah

Semua lembaga keuangan syariah, termasuk bank syariah mempunyai falsafah mencari ridho Allah swt untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat (Muhammad 2004). Dengan demikian, setiap kegiatan bank syariah tidak diperkenankan menyimpang dari tuntunan agama Islam. Kegiatan bank syariah yang tidak diperkenankan meliputi:

- 1). Menjalankan kegiatan yang mengandung unsur riba, meliputi:

- a. Penggunaan sistem yang menetapkan keberhasilan suatu usaha sebelum usaha dijalankan. Dasar hukumnya adalah Al – Quran Surat (QS) Lukman:

34

*“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. **Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok.** Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*

- b. Penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu. Dasar hukum ketentuan ini adalah QS Ali – Imran: 130

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda [228] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”

- c. Penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.

“Hadis riwayat Abu Hurairah ra.: Bahwa Rasulullah saw. mengutus saudara Bani Adi Al-Anshari sebagai wakil beliau di Khaibar. Kemudian ia datang membawa kurma janib (kurma bermutu baik). Rasulullah saw. bertanya kepadanya: Apakah semua kurma Khaibar seperti ini? Dia menjawab: Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, kami membeli satu sha` kurma ini dengan dua sha` kurma jelek. Rasulullah saw. bersabda: Janganlah kamu berbuat demikian. Tetapi tukarlah dengan yang sejenis, atau juallah ini (kurma yang jelek) lalu belilah kurma yang baik dengan uang penjualannya dan demikian juga dengan timbangan” (HR. Muslim No. 2983)

- d. Penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.
- 2). Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan sebagaimana dalam QS Al – Baqarah: 275 yang artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”

Dan QS An – Nisa: 29, artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

Berdasarkan dua ayat tersebut maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya berdasarkan adanya pertukaran antara uang dengan barang.

Menurut Hafidhuddin dan Tanjung (2003) ada beberapa prinsip yang wajib diterapkan oleh bank syariah, yaitu:

1) Prinsip pengharaman riba

Praktek pengelolaan dana nasabah yang berasal dari nasabah penyimpan harus jelas asal usulnya, sedangkan penyalurannya harus dalam usaha – usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syar’i.

2) Prinsip keadilan

Penerapan sistem bagi hasil dan pengambilan keuntungan berdasarkan kesepakatan dua belah pihak.

3) Prinsip Kesamaan

Posisi nasabah dan bank pada posisi yang sederajat. Kesamaan ini terwujud dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang di antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

2.1.5. Tingkat Bagi Hasil

Allah SWT berfirman dalam Al – Quran surat An – Nisaa ayat 29. Arti dari surat tersebut sebagai berikut:

*“Hai orang-orang yang beriman, **janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.** Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*

Dalam surat An – Nisaa ayat 29 tersebut dikatakan bahwa haram hukumnya bagi seorang muslim untuk saling memakan harta sesame dengan jalan yang batil. “jalan yang batil” ini diinterpretasikan oleh para ahli sebagai harta riba.

Riba dalam arti bahasa bermakna tambahan (*ziyadah*). Makna linguistik dari riba adalah tumbuh dan membesar. Makna riba secara teknis adalah pengambilan tambahan dari harta pokok/modal secara batil (M. S. Antonio 2007, 37). Seorang muslim tidak diperkenankan melakukan kegiatan muamalah ataupun transaksi perniagaan yang mengandung unsur riba. Setiap transaksi yang dilakukan, selalu didasarkan kepada unsur pertukaran barang dengan uang, dan juga tidak ada unsur terpaksa dari kedua belah pihak (pihak penjual dan pihak pembeli).

Prinsip yang tercantum dalam QS An – Nissaa:29 tersebut juga berlaku bagi bank syariah. Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah, bank syariah

mendapatkan keuntungan dari bagi hasil atas dana yang diinvestasikan kepada nasabah. Bagi hasil ini yang nantinya dibagikan kepada penabung.

Ada dua model perhitungan keuntungan di bank syariah, yaitu:

- 1). *Profit sharing*, yaitu perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil *net* dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.
- 2). *Revenue sharing*, merupakan perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Bank syariah bisa menggunakan satu dari dua sistem tersebut, tergantung kebijakan masing – masing bank. Bila bank menggunakan sistem *profit sharing*, maka bagian keuntungan yang diterima oleh *shahibul maal* (pemilik dana) relatif kecil bila dibandingkan dengan penggunaan sistem *revenue sharing*. Pengambilan kebijakan atas penggunaan sistem bagi hasil tersebut berdampak signifikan apabila tingkat suku bunga pasar lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Bila kondisi ini terjadi, maka keinginan masyarakat untuk melakukan investasi di bank syariah akan mengalami penurunan, sehingga dana pihak ketiga juga akan mengalami penurunan.

Jika bank syariah ingin menetapkan sistem *profit sharing*, maka bank tersebut harus menyisihkan sebagian bagi hasil yang diterima bank, untuk mensubsidi bagi hasil yang diterima nasabah (deposan). Artinya porsi keuntungan bank akan berkurang untuk menutupi kekurangan bagi hasil yang akan diterima oleh deposan.

Sebaliknya, apabila bank menggunakan metode *revenue sharing*, maka ada kemungkinan bagi hasil yang didapatkan oleh nasabah lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank konvensional. Akibatnya, nasabah akan tertarik untuk menempatkan dananya di bank syariah. Peningkatan jumlah nasabah tersebut tentunya meningkatkan dana pihak ketiga. Peningkatan dari sisi pendanaan ini idealnya harus diikuti dengan peningkatan di sisi pembiayaan.

Artinya bank perlu menyalurkan dana tersebut ke usaha – usaha yang produktif, layak dan mampu meningkatkan profitabilitas maksimal bagi pemilik dana.

Penentuan metode bagi hasil ini harus ditentukan terlebih dahulu di awal kontrak kerjasama (akad), berupa porsi keuntungan masing – masing pihak. Contoh: penentuan bagi hasil sebesar 40:60, artinya keuntungan yang diperoleh akan dibagi 40% untuk pemilik dana (*shahibul maal*) dan 60% untuk pengelola dana (*mudharib*). Nisbah bagi hasil ditentukan dalam bentuk persentase, misalnya 30:70, 40:60, 50:50 atau bahkan 1:99. Besarnya nisbah bagi hasil ditentukan bersama – sama oleh kedua belah pihak.

Sebelum menetapkan persentase nisbah bagi hasil, pihak bank harus memproyeksikan terlebih dahulu tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah. Secara teknis, tingkat bagi hasil adalah persentase perhitungan keuntungan per tahun perhitungan keuntungan bulanan.

Beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan berdasarkan rekomendasi dan saran dari tim *Assets Liabilities Committee* (ALCO) bank syariah untuk mendapatkan bagi hasil yang bisa diterima oleh nasabah adalah sebagai berikut (Karim, 2004):

1. *Direct Competitor's Market Rate* (DCMR)

Yang dimaksud dengan DCMR adalah tingkat bagi hasil (% p.a) rata – rata perbankan syariah, atau tingkat bagi hasil rata – rata beberapa perbankan syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok kompetitor langsung, atau tingkat bagi hasil bank syariah tertentu yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok kompetitor langsung terdekat.

2. *Indirect Competitor's Market Rate* (ICMR)

ICMR adalah tingkat suku bunga rata – rata bank konvensional, atau tingkat suku bunga rata – rata beberapa bank konvensional yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kelompok kompetitor tidak langsung terdekat.

3. *Expected Competitive Return for Investors (ECRI)*

ECRI merupakan target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada DPK.

4. *Acquiring Cost*

Acquiring Cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh DPK.

5. *Overhead Cost*

Overhead Cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh DPK.

Menurut Antonio (2007) ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil, yaitu:

1. Faktor Langsung (*Direct Factors*), antara lain:

- a. *Investment Rate*, merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80% , maka 20% sisanya dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan metode rata – rata saldo minimum bulanan atau metode rata – rata saldo harian.
- c. Nisbah (*profit sharing ratio*). Salah satu ciri pembiayaan bagi hasil adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui di awal perjanjian. Bisa saja antara satu bank dengan bank yang lain berbeda besarnya. Nisbah bagi hasil juga berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank. Misalnya, deposito mudharabah 1 bulan, besaran nisbah bagi hasilnya akan berbeda dengan nisbah bagi hasil deposito mudharabah 3bulan, 6 bulan,

ataupun 12 bulan. Besarnya nisbah bagi hasil juga berbeda antara *account* satu dengan *account* yang lain.

2. Faktor tidak langsung (*Indirect Factors*)

a. Penentuan butir – butir pendapatan dan biaya mudharabah

Bank dan nasabah melakukan share baik dari sisi pendapatan maupun biaya. Pendapatan yang dibagihasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya – biaya. Jika semua biaya ditanggung bank, maka disebut *revenue sharing*.

b. Kebijakan akunting (menggunakan prinsip dan metode akunting).

Selain itu, manajemen bank syariah perlu mengetahui karakter nasabah. Apabila loyalitas nasabah dipengaruhi oleh *rate of return* (tingkat bagi hasil), maka hal ini akan berdampak kepada tingginya tingkat perpindahan nasabah dari bank syariah A ke bank syariah B yang mempunyai tingkat bagi hasil lebih tinggi.

2.1.6. Deposito Mudharabah

Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah memerlukan dana untuk melakukan aktivitas usahanya. Sumber dana bank syariah pada umumnya sama dengan bank konvensional yaitu sumber dana dari pihak pertama, dana pihak kedua, dan dana pihak ketiga. Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak dalam sistem penghimpunan dana. Sistem penghimpunan dana di bank syariah berdasarkan sistem bagi hasil (*profit loss sharing*) sedangkan sistem penghimpunan dana di bank konvensional menggunakan sistem suku bunga (*interest fee*).

Perbedaan antara sistem bagi hasil dan tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:

Tabel.2.3**Perbedaan Sistem Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga**

No	Hal	Bagi Hasil	Tingkat Suku Bunga
1.	Penentuan besarnya hasil	Setelah transaksi	Sebelum terjadi transaksi
2.	Alat untuk menentukan hasil transaksi	Proporsi pembagian keuntungan untuk masing – masing pihak. 50 :50, 60:40, 65:35	Persentase tingkat suku bunga
3.	Jika terjadi kerugian	Ditanggung bersama (nasabah dan institusi perbankan)	Ditanggung nasabah
4.	Perhitungan keuntungan	Dihitung dari untung yang akan diperoleh.	Dihitung dari dana yang dipinjamkan, sifatnya tetap (<i>fixed</i>)
5.	Fokus	Keberhasilan proyek/usaha merupakan tanggung jawab nasabah dan institusi perbankan)	Bunga yang dibayar oleh nasabah
6.	Dilihat dari Hukum Islam	Sesuai dengan QS Luqman:34	Berlawanan dengan QS Luqman:34

Sumber: rangkuman berbagai literatur

Sumber dana yang akan dibahas di sini adalah sumber dana pihak ketiga (DPK). DPK bisa dibagi ke dalam tiga produk, yaitu Giro, Deposito, dan Tabungan.

Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Fatwa DSN No. 03/DSN - MUI/IV/2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito berdasarkan prinsip *mudharabah*. Aplikasi prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola). Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, Karim (2008) menyebutkan prinsip *mudharabah* terbagi dua yaitu :

a. *Mudharabah mutlaqah*

Dalam deposito *mudharabah mutlaqah*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak/ kebebasan

dalam menginvestasikan dana *mudharabah mutlaqah* ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Deposito hanya dapat dicairkan sesuai dengan periode yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.

b. *Mudharabah muqayyadah*

Berbeda halnya dengan deposito *mudharabah mutlaqah*, dalam deposito *mudharabah muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

2.1.7. Perhitungan Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah

Deposito bank syariah menggunakan prinsip syariah, besarnya keuntungan (*return*) yg diberikan kepada deposan tergantung dari besarnya keuntungan yang diperoleh bank dari pembiayaan. Berbeda dengan bank syariah, bank konvensional menggunakan prinsip bunga. Perbedaan prinsip ini seharusnya berdampak pada perbedaan dalam menetapkan besarnya *cost of fund* yang akan dibebankan kepada nasabah.

Saat ini, bank syariah dalam menentukan besarnya *lending rate* dan *funding rate* masih dipengaruhi oleh perhitungan *cost of fund*. *Cost of fund* adalah perhitungan *lending rate* dan *funding rate* dengan menggunakan suku bunga pasar sebagai *benchmark* (rujukan) dan menggunakan filosofi *cost of money* pada teknis perhitungan *lending rate* yaitu dengan menghitung *estimated cost of fund* ketika terjadi perubahan pada suku bunga SBI.

Diwany dalam Romansyah (2009) mengatakan “Berdasarkan suatu sistem perbankan Islam saat ini, seharusnya *cost of fund* hilang dari sisi *liability* dari neraca bank syariah. Jika seorang bankir Islam berbicara mengenai *cost of fund* yang dapat

mereka tawarkan, maka dapat dipastikan bahwa bankir – bankir tersebut belum lepas dari faktor riba”.

Perhitungan *cost of fund* dengan metode ini menggambarkan bahwa *mindset* para bankir Islam dalam menjalankan operasional bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional yaitu dengan melakukan perubahan *funding rate* yang disebabkan ekspektasi akan terjadinya kenaikan *cost of fund* akibat adanya perubahan struktur biaya untuk mempertahankan nasabah dana pihak ketiga. Akibatnya, perubahan struktur biaya menjadi erat hubungannya dengan adanya perubahan pada variabel sasaran kebijakan moneter, khususnya suku bunga SBI. Padahal, perhitungan *cost of fund* di bank syariah seharusnya diperoleh dari rata – rata biaya bagi hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah deposan yang besarnya tergantung pada baik-buruknya kinerja keuangan bank syariah.

Romansyah (2009) berpendapat bahwa akibat persaingan yang sangat ketat di industri perbankan menyebabkan bank syariah masih menerapkan simbol – simbol ribawi dalam menetapkan tingkat bagi hasil kepada deposan maupun kepada nasabah pembiayaan.

Realitas yang terjadi adalah masih banyak bank syariah yang mengacu kepada tingkat suku bunga simpanan bank konvensional yang berlaku sebagai patokan ditambah margin keuntungan (*spread*) yang diinginkan. Islamic Development Bank misalnya, menggunakan LIBOR (*London Inter Bank Offering Rate*) sebagai *benchmark* dengan ditambah 2% sampai dengan 3% untuk *spread*.

Perhitungan *zero base lending rate* adalah sebagai berikut (Romansyah 2009)

$$ZBLR = exp\ COF + RR + DepsIns + OC$$

Keterangan:

ZBLR = *zero base lending rate*

expCOF = *expected cost of fund*

RR = *reserve requirement*

DepsIns = *deposit insurance*

OC = *overhead cost*

Untuk memperoleh nilai *expected cost of fund* yaitu nilai ekspektasi bank terhadap biaya bagi hasil yang akan dibayarkan kepada pemilik dana pihak ketiga periode berikutnya maka formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$expCOF = SBI_t - (SBI_{t-1} - COF_{t-1})$$

Keterangan:

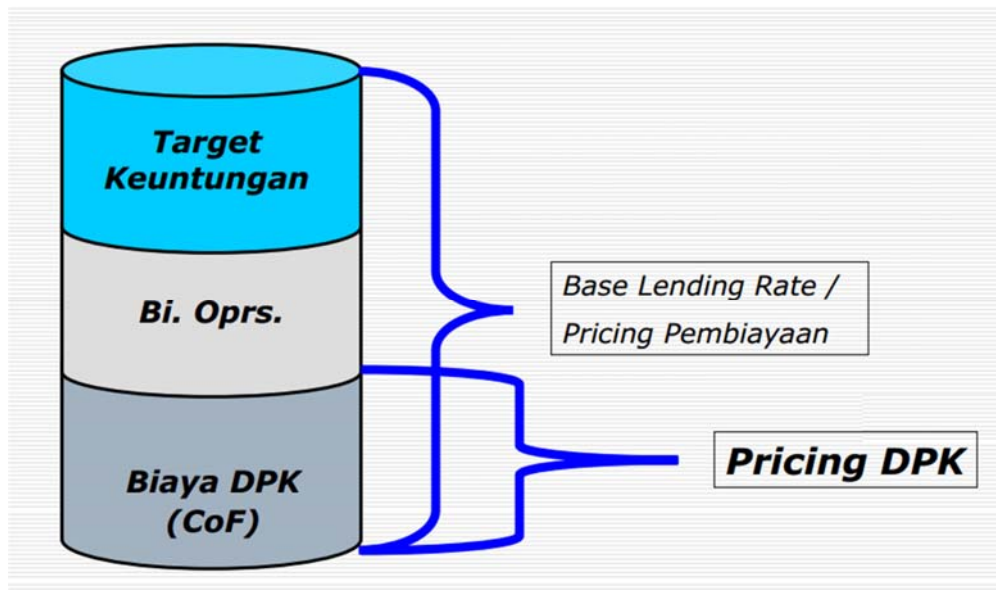
expCOF = *expected cost of fund*

SBI = Sertifikat Bank Indonesia

t = periode waktu

Gambar 2.1

Komposisi Pendanaan dan Pembiayaan Bank Syariah



Sumber: (Romansyah 2009)

Gambar 2.1. adalah komposisi pendanaan dan pembiayaan di bank syariah. Pada dasarnya komposisi pembiayaan dan pendanaan di bank syariah terdiri dari

tiga bagian, yaitu biaya dana pihak ketiga (*cost of fund*), biaya operasional, dan target keuntungan. *Pricing* pembiayaan merupakan harga yang ditawarkan oleh bank saat akan melakukan investasi dengan pihak luar, sedangkan *cost of fund* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memberi imbalan kepada nasabah yang telah menempatkan dananya di bank syariah. Bagi nasabah ini berarti bagi hasil yang diberikan oleh pihak bank, namun bagi pihak bank, *cost of fund* dihitung sebagai biaya dan disebut juga *pricing DPK*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Haron dan Shanmugam (1995) melakukan penelitian tentang dampak tingkat suku bunga konvensional terhadap jumlah deposito bank syariah di Malaysia. Dengan menggunakan *Pearson Correlation* dan *First Orde Autoregressive*, hasil yang didapatkan adalah adanya hubungan negatif yang kuat diantara kedua variabel tersebut. Artinya, bila tingkat suku bunga konvensional tinggi, maka jumlah deposito di bank syariah akan mengalami penurunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah bank syariah di Malaysia masih sensitif terhadap tingkat suku bunga konvensional.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Haron dan Ahmad (2000) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga merupakan faktor yang menentukan jumlah tabungan. Apabila tingkat suku bunga deposito atau tabungan mengalami kenaikan, maka jumlah tabungan atau deposito konvensional juga mengalami peningkatan. Perilaku nasabah tersebut terkait dengan motif ingin mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Perilaku nasabah di bank konvensional ini kemudian dianalogikan oleh Haron dan Noraffifah untuk nasabah di bank syariah. Data yang digunakan adalah data bulanan dan kuartalan dengan variabelnya adalah jumlah dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil, dan tingkat suku bunga. Periode penelitian mulai bulan Januari 1984 – Desember 1998. Penelitian ini menggunakan *Adaptive Expectation Model*. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0.848$) dapat disimpulkan bahwa variasi data di variabel tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil dapat menjelaskan variabel pertumbuhan jumlah tabungan di bank syariah.

Kaleem dan Isa (2003) melakukan penelitian dengan variabel tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil *funding* di Malaysia. Metode yang digunakan adalah *Granger Causality Test* serta *Vector Error Correction Model* (VECM). Data yang digunakan adalah data kuartalan dari laporan keuangan *commercial banks*, *finance companies*, dan *merchant banks*.

Untuk *commercial banks*, didapatkan hasil terdapat hubungan kausalitas searah antara suku bunga konvensional ke tingkat bagi hasil. Artinya tingkat suku bunga tabunga dan tingkat suku bunga deposito konvensional (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan dan 12 bulan) memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito di bank syariah Malaysia.

Penelitian Kaleem dan Isa dengan objek *finance companies* dan *merchant banks* menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian dengan dua objek tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara tingkat suku bunga konvensional dan tingkat bagi hasil. Di *finance companies*, *feedback causation* terjadi di deposito 1 bulan, sedangkan di tabungan dan deposito yang lain, terdapat *unidirectional* dari tingkat suku bunga konvensional ke tingkat bagi hasil. Penelitian dengan objek *merchant banks* menghasilkan hubungan kausalitas terjadi pada deposito 9 bulan dan 12 bulan. Hubungan kausalitas searah dari tingkat suku bunga konvensional ke tingkat bagi hasil terjadi di deposito 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan.

Rahmawati dan Syamsulhakim (2004) mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah di Indonesia periode 1993 – 2003. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Domestic Product* (GDP), jumlah kantor cabang bank syariah, tingkat bagi hasil, dan tingkat suku bunga, sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah deposito mudharabah. Rahmawati dan Syamsulhakim menggunakan Uji Kointegrasi sebagai alat analisisnya. Uji Kointegrasi dilakukan untuk melakukan pengecekan, apakah terdapat pengaruh jangka panjang keempat variabel bebas tersebut terhadap variabel bebas.

Hasil dari penelitian Rahmawati dan Syamsulhakim adalah jumlah kantor cabang bank syariah dan tingkat bagi hasil dalam jangka panjang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Sebaliknya, tingkat suku bunga dan GDP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2004) bertujuan untuk menganalisis pola hubungan tingkat imbal hasil tabungan dan deposito mudharabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan tingkat suku bunga tabungan dan deposito bank konvensional. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Kausalitas Granger serta regresi distribusi lag. Periode penelitian adalah Januari 2001 – Maret 2005.

Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan produk simpanan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan produk simpanan bank konvensional. Artinya, tingkat suku bunga simpanan bank konvensional tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil produk simpanan di bank syariah.

Olah data menggunakan regresi distribusi lag menguatkan hasil uji kausalitas Granger. Berdasarkan regresi distribusi lagi, terlihat bahwa koefisien determinasi regresi tersebut sangat kecil. Artinya variasi data dalam variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat. Uji parsial juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Rahmah berpendapat bahwa secara teoritis, hasil ini sesuai dengan teori dan merupakan hasil yang diharapkan. Namun demikian, karena di dalam kondisi nyata manajemen bank syariah masih mempertimbangkan tingkat suku bunga simpanan di bank konvensional, maka penarikan kesimpulan sebaiknya dilakukan dengan lebih hati – hati.

Chong dan Liu (2009) mempunyai dugaan bahwa dalam praktek, bank syariah tidak berbeda jauh dengan bank konvensional. Bank syariah yang seharusnya memegang konsep bebas bunga dan menggunakan konsep *profit – loss sharing*, justru berpatokan terhadap tingkat suku bunga bank konvensional. Untuk membuktikan dugaan tersebut, Chong dan Liu menggunakan variabel tingkat suku

bunga deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dari bank komersial dan perusahaan keuangan. Selain itu digunakan juga tingkat bagi hasil deposito mudharabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dari bank syariah serta perusahaan keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan data bulanan yang diambil dari Monthly Statistical Bulletin yang diterbitkan oleh Bank Negara Malaysia periode April 1995 – April 2004.

Alat analisis yang digunakan adalah Uji Kausalitas Granger serta uji kointegrasi. Uji kausalitas Granger digunakan untuk melihat hubungan kausalitas antara variabel tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga. Setelah itu, untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji kointegrasi.

Hasil dari uji kausalitas Granger sejalan dengan dugaan Chong dan Liu, yaitu bahwa perubahan tingkat suku bunga deposito di bank komersial maupun di perusahaan keuangan konvensional menimbulkan perubahan tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank syariah maupun perusahaan keuangan syariah. Hal ini tidak berlaku sebaliknya.

Setelah dapat ditentukan bahwa perubahan tingkat suku bunga deposito konvensional menimbulkan perubahan tingkat bagi hasil deposito mudharabah baik di bank komersial maupun perusahaan keuangan, kemudian dilakukan uji stasionaritas data dan uji kointegrasi. Hasil dari uji kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara tingkat suku bunga dengan tingkat bagi hasil, baik untuk bank komersial maupun perusahaan keuangan.

Arif (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga bank konvensional sebagai salah satu faktor dalam penentuan margin bagi hasil di bank syariah. Alat analisis yang digunakan adalah regresi distribusi lag. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah tingkat suku bunga bank konvensional mempunyai pengaruh yang signifikan dalam penentuan margin bagi hasil di bank syariah. Berdasarkan hal tersebut, Arif menyimpulkan bahwa penentuan margin bagi hasil di bank syariah tidak dapat dipisahkan dari penentuan tingkat suku bunga bank

konvensional. Dengan kata lain, tingkat suku bunga bank konvensional menjadi acuan dalam penentuan margin bagi hasil di bank syariah.

Mahmoudi, Aslani, dan Hassanzadeh (2013) melakukan penelitian yang hampir serupa, yaitu meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah deposito. Namun penelitian ini menggunakan objek Bank Ansar cabang Ardabil, Iran. Teknis penelitian yang dilakukan oleh Mahmoudi dkk adalah membuat daftar 10 faktor yang diduga berpengaruh terhadap jumlah deposito. Kesepuluh faktor ini didapatkan dari penelitian – penelitian terdahulu yang sejenis, ataupun berdasarkan saran dari ahli – ahli di bidang industri keuangan dan para profesional. Kemudian dibuat survey untuk melakukan ranking atas kesepuluh faktor tersebut. Responden survey adalah para ahli perbankan dan kepala cabang bank syariah di Iran. Lima faktor yang mendapatkan skor tertinggi dijadikan variabel yang akan diuji dalam penelitian. Kelima variabel tersebut adalah jumlah kredit, tingkat bagi hasil, jasa perbankan, implementasi arsitektur perbankan yang disetujui, serta tingkat suku bunga kredit.

Kelima variabel tersebut kemudian diuji dengan menggunakan regresi berganda. Namun karena jenis data dari penelitian ini adalah data panel, maka terlebih dahulu ditentukan apakah penelitian tersebut termasuk *Pooled Model*, ataukah *fixed – effect*. Hasil dari penelitian tersebut adalah kelima variabel di atas, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito bank.

Tabel 2.4 berikut ini adalah tabel rangkuman penelitian terdahulu:

Tabel 2.4
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Sudin Haron dan B. Shanmugam	1995	<i>The Effects of Rates of Profit on Islamic Bank's Deposits: A Note</i>	Tingkat suku bunga bank konvensional, Jumlah deposito bank syariah	<i>Pearson Correlation, First Order Autoregressive</i>	Ada hubungan negatif yang kuat di antara dua variabel
2.	Sudin Haron, Norafifah Ahmad	2000	<i>The Effect of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia</i>	jumlah dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga bank konvensional	<i>Adaptive Expectation Model</i>	terdapat hubungan positif signifikan antara <i>interest – free investment deposit</i> dan <i>total amunt deposits</i> di bank konvensional. Tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh negatif terhadap deposito bank syariah.
3.	Ahmad Kaleem dan Mansor Md Isa	2003	<i>Causal Relationship Between Islamic and Conventional Banking Instrument in Malaysia</i>	tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil <i>funding</i>	<i>Granger Causality Test,</i>	Di <i>commercial banks</i> : terdapat hubungan kausalitas searah antara suku bunga konvensional ke tingkat bagi hasil

				Vector Error Correction Model (VECM)	Di finance companies, feedback causation terjadi di deposito 1 bulan, sedangkan di tabungan dan deposito yang lain, terdapat unidirectional dari tingkat suku bunga konvensional ke tingkat bagi hasil
					Untuk merchant banks: hubungan kausalitas terjadi pada deposito 9 bulan dan 12 bulan. Hubungan kausalitas searah dari tingkat suku bunga konvensional ke tingkat bagi hasil terjadi di deposito 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan.
4.	Erna Rachmawati, Ekki Syamsulhakim	2004	Factor Affecting Mudaraba Deposits in Indonesia	Deposito Mudharabah Tingkat bagi hasil	Uji Kointegrasi Deposito mudharabah tidak dipengaruhi oleh GDP dan tingkat suku bunga

				Tingkat suku bunga		Jumlah cabang dan tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.
				GDP		
				Jumlah cabang bank		
5.	Nurdina Rahmah	2005	Hubungan Kausalitas Granger antara Tingkat Imbal Hasil Simpanan pada Bank Syariah dengan Suku Bunga Simpanan pada bank KOnvensional (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)	Tingkat suku bunga tabungan dan deposito mudharabah 1, 3, 6, dan 12 bulan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri, Tingkat suku bunga tabungan dan deposito 1. 3. 6., dan 12 bulan bunga bank konvensional	Uji Kausalitas Granger, <i>Autoregressive Distribution Lag</i> (ADL)	Tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah BMI dan BSM
6.	Beng Soon Chong, Ming Hua – Liu	2009	<i>Islamic Banking: Interest Free or Interest Based</i>	<i>Islamic investment rate, conventional deposit rate</i> di	Uji Kausalitas Granger	<i>Islamic investment rate</i> mempunyai nilai korelasi yang sangat tinggi terhadap <i>conventional deposit rate</i> .

				bank dan lembaga keuangan Malaysia			<i>conventional deposit rate</i> mempengaruhi <i>Islamic investment rate</i> , tetapi tidak berkebalikan.
5.	M. Nur Rianto Al Arif	2010	Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional dan Pengaruhnya terhadap Penetapan Persentase Bagi Hasil di Bank Syariah	% bagi hasil deposito 1 bulan bank syariah tingkat suku bunga deposito 1 bulan bank konvensional Tingkat suku bunga deposito 1 bulan periode sebelumnya,	<i>Autoregressive Distribution Lag</i>	Tingkat suku bunga deposito 1 bulan bank konvensional dan tingkat suku bunga deposito 1 bulan bank konvensional periode sebelumnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito 1 bulan bank syariah	
6.	Hossein Mahmoudi, Azim Aslani, Mohammad Hassanzadeh	2013	<i>The Factors Affecting The Amount of banking Deposits at Ansar Bank Branched in Ardabil Province</i>	Jumlah kredit, tingkat suku bunga kredit tingkat suku bunga deposito implementasi arsitektur	<i>Ordinary least Square</i>	Jumlah kredit, tingkat suku bunga kredit, tingkat suku bunga deposito, implementasi arsitektur perbankan yang disetujui, jasa perbankan modern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap	

	perbankan yang disetujui	variabel deposito bank konvensional
	jasa perbankan modern	
	deposito	

2.3. Rerangka Penelitian

Bank syariah berkembang cepat di dunia saat ini. Kesadaran kaum muslim untuk menjalankan ajaran agama Islam di semua aspek semakin tinggi, termasuk aspek kehidupan ekonomi. Masyarakat mulai peduli bahwa riba adalah hal yang dilarang dan haram hukumnya bagi kaum muslim untuk mengambil keuntungan dengan cara menggandakan uang tanpa ada jaminan.

Bank konvensional adalah bank yang menggunakan sistem bunga untuk menjalankan usahanya. Penempatan dana oleh masyarakat di bank konvensional diberi imbalan berupa persentase tingkat suku bunga dan nilai dananya. Pemberian bunga ini sifatnya pasti. Nasabah yang menempatkan dananya di bank konvensional dengan alasan tertarik dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank, telah menyalahi aturan dalam agama Islam karena nasabah tersebut sama saja dengan mengharapkan dananya bertambah dari persentase tingkat suku bunga yang ditawarkan.

Selain itu, sesuai fungsinya sebagai *lembaga intermediaries*, bank konvensional akan menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan dana (debitur). Dana ini salah satunya akan digunakan untuk investasi/usaha. Investasi adalah usaha yang tidak bisa dipastikan akan selalu mendapat laba/keuntungan. Bila suatu saat usaha yang dijalankan debitur mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, debitur tetap terkena kewajiban membayar hutangnya di bank, tanpa bank ikut menanggung kerugian yang terjadi. Hal ini tentunya menambah penderitaan dari debitur. Suatu perikatan usaha yang dijalankan dengan rasa terpaksa oleh salah satu pihak juga dilarang dalam agama Islam.

Hal – hal tersebut membuat masyarakat mulai mengalihkan perhatian ke bank syariah. Bank syariah yang beroperasi dengan sistem bagi hasil baik untuk keuntungan dan kerugian dirasakan lebih manusiawi dibandingkan dengan sistem bunga yang berlaku di bank konvensional. Selain itu bagi umat muslim, ada rasa lebih tenang karena kata “syariah” menjadi semacam jaminan bahwa bank syariah dijalankan sesuai dengan hukum dan aturan dalam agama Islam.

Bagi negara yang menganut *dual banking system* seperti di Indonesia, bank konvensional beroperasi beriringan dengan bank syariah. Secara teoritis, antara bank konvensional dan bank syariah tidak ada hubungan ataupun tidak ada saling ketergantungan. Kenyataannya, banyak ahli ekonomi dan peneliti yang menduga bahwa penetapan tingkat bagi hasil di bank syariah masih dipengaruhi oleh tingkat suku bunga di bank konvensional.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Haron dan Ahmad (2000) melakukan penelitian tentang efek tingkat suku bunga bank konvensional, dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah dana pihak ketiga di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif – signifikan tingkat bagi hasil dan jumlah dana pihak ketiga di bank konvensional. Hasil kedua adalah tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh negatif terhadap deposito bank syariah.

Kaleem dan Isa (2003) melakukan penelitian tentang hubungan kausalitas antara tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil *funding* di Malaysia. Untuk *commercial banks*, didapatkan hasil terdapat hubungan kausalitas searah antara suku bunga konvensional ke tingkat bagi hasil. Artinya tingkat suku bunga tabunga dan tingkat suku bunga deposito konvensional (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan dan 12 bulan) memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito di bank syariah Malaysia.

Penelitian Kaleem dan Isa dengan objek *finance companies* dan *merchant banks* menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian dengan dua objek tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara tingkat suku bunga konvensional dan tingkat bagi hasil. Di *finance companies*, *feedback causation* terjadi di deposito 1 bulan, sedangkan di tabungan dan deposito yang lain, terdapat *unidirectional* dari tingkat suku bunga konvensional ke tingkat bagi hasil. Penelitian dengan objek *merchant banks* menghasilkan hubungan kausalitas terjadi pada deposito 9 bulan dan 12 bulan. Hubungan kausalitas searah dari tingkat suku

bunga konvensional ke tingkat bagi hasil terjadi di deposito 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan.

Chong dan Liu (2009) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel tingkat suku bunga deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dari bank komersial dan perusahaan keuangan di Malaysia. Selain itu digunakan juga tingkat bagi hasil deposito mudharabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dari bank syariah serta perusahaan keuangan syariah. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Kausalitas Granger serta uji kointegrasi. Uji kausalitas Granger digunakan untuk melihat hubungan kausalitas antara variabel tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga. Setelah itu, untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji kointegrasi.

Hasil dari uji kausalitas Granger sejalan dengan dugaan Chong dan Liu, yaitu bahwa perubahan tingkat suku bunga deposito di bank komersial maupun di perusahaan keuangan konvensional menimbulkan perubahan tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank syariah maupun perusahaan keuangan syariah. Hal ini tidak berlaku sebaliknya.

Setelah dapat ditentukan bahwa perubahan tingkat suku bunga deposito konvensional menimbulkan perubahan tingkat bagi hasil deposito mudharabah baik di bank komersial maupun perusahaan keuangan, kemudian dilakukan uji stasionaritas data dan uji kointegrasi. Hasil dari uji kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara tingkat suku bunga dengan tingkat bagi hasil, baik untuk bank komersial maupun perusahaan keuangan.

Malaysia dan Indonesia adalah negara yang sama – sama menganut *dual banking system*. Mayoritas penduduk di Malaysia dan Indonesia adalah muslim, sehingga diduga pola penetapan tingkat bagi hasil bank syariah di Indonesia juga masih dipengaruhi oleh tingkat suku bunga bank konvensional. Beberapa penelitian membahas yang dilakukan oleh peneliti Indonesia membahas tentang fenomena ini.

Rahmawati dan Syamsulhakim (2004) mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah

di Indonesia periode 1993 – 2003. Variabel *Gross Domestik Product* (GDP), jumlah kantor cabang bank syariah, tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan jumlah deposito mudharabah. Rahmawati dan Syamsulhakim menggunakan Uji Kointegrasi sebagai alat analisisnya. Uji Kointegrasi dilakukan untuk melakukan pengecekan, apakah terdapat pengaruh jangka panjang keempat variabel bebas tersebut terhadap variabel bebas.

Hasil dari penelitian Rahmawati dan Syamsulhakim adalah jumlah kantor cabang bank syariah dan tingkat bagi hasil dalam jangka panjang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Sebaliknya, tingkat suku bunga dan GDP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2004) bertujuan untuk menganalisis pola hubungan tingkat imbal hasil tabungan dan deposito mudharabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan tingkat suku bunga tabungan dan deposito bank konvensional. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Kausalitas Granger serta regresi distribusi lag. Periode penelitian adalah Januari 2001 – Maret 2005.

Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan produk simpanan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan produk simpanan bank konvensional. Artinya, tingkat suku bunga simpanan bank konvensional tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil produk simpanan di bank syariah.

Olah data menggunakan regresi distribusi lag menguatkan hasil uji kausalitas Granger. Berdasarkan regresi distribusi lagi, terlihat bahwa koefisien determinasi regresi tersebut sangat kecil. Artinya variasi data dalam variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat. Uji parsial juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Rahmah berpendapat bahwa secara teoritis, hasil ini sesuai dengan teori dan merupakan hasil yang diharapkan. Namun demikian, karena di dalam kondisi nyata manajemen bank syariah masih mempertimbangkan tingkat suku bunga simpanan

di bank konvensional, maka penarikan kesimpulan sebaiknya dilakukan dengan lebih hati – hati.

Penelitian ini ingin melihat apakah benar bahwa penetapan tingkat bagi hasil bank syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga bank konvensional. Variabel yang digunakan adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dan tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

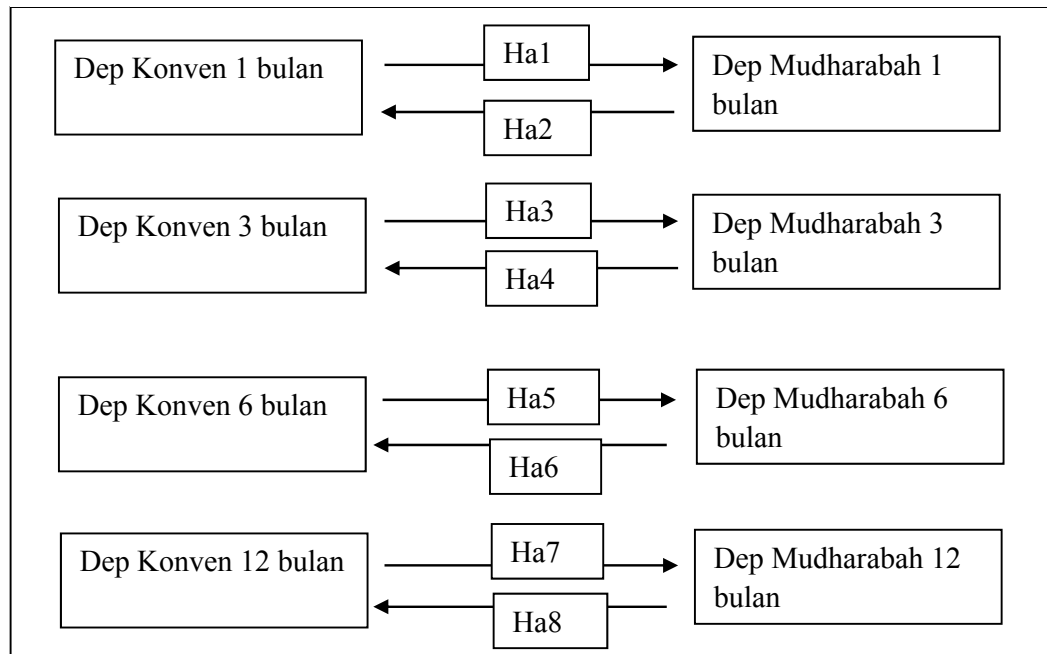
Deposito mudharabah dijadikan sebagai objek penelitian karena di antara sekian banyak produk penghimpunan dana, deposito mudharabah menempati peringkat pertama dibandingkan dengan produk tabungan dan giro. Dengan demikian, deposito mudharabah diasumsikan mewakili produk penghimpunan dana.

Deposito bank konvensional dipilih karena tujuan penelitian ini adalah ingin melihat apakah tingkat bagi hasil deposito mudharabah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga produk yang sejenis dengan deposito mudharabah di bank konvensional. Produk sejenis di bank konvensional adalah deposito tersebut.

Alat analisis yang digunakan adalah Uji Kausalitas Granger. Dengan menggunakan Uji Kausalitas Granger, diharapkan bisa diketahui apakah tingkat suku bunga deposito bank konvensional mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah, ataukah sebaliknya, tingkat bagi hasil deposito mudharabah mempengaruhi tingkat suku bunga bank konvensional.

Hubungan antar variabel ini tertuang di dalam Gambar 2.2 berikut ini:

Gambar 2.2
Rerangka Teori



2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di point 2.1 maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. Hubungan tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional

Deposito mudharabah bank syariah menempati peringkat pertama dari produk penyimpanan dana. Hal ini bisa dimaklumi karena masyarakat tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito mudharabah disebabkan *return* deposito mudharabah relatif lebih tinggi dibandingkan bunga deposito di bank konvensional. Penerapan sistem bagi hasil telah membuka peluang mendapatkan hasil investasi yang lebih besar dibandingkan sistem bunga.

Di samping itu, bank menyukai produk deposito karena walaupun produk deposito (baik deposito mudharabah maupun deposito konvensional) termasuk ke dalam produk berdana mahal, namun pihak bank menyukai produk ini karena mobilitas dana deposito relatif kecil, sehingga bank lebih mudah memperkirakan

kebutuhan likuiditasnya. Deposan tidak akan mencairkan deposito sebelum jatuh tempo, sehingga dana deposito dapat digunakan oleh bank untuk memperoleh pendapatan.

Secara teoritis, tingkat bagi hasil deposito mudharabah tidak saling mempengaruhi dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional, karena kedua produk tersebut berbeda secara prinsip. Namun demikian, terbukti secara empiris bahwa penetapan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

Chong dan Liu (2009) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel tingkat suku bunga deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dari bank komersial dan perusahaan keuangan di Malaysia serta tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dan perusahaan keuangan syariah di Malaysia. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Kausalitas Granger. Uji kausalitas Granger digunakan untuk melihat arah hubungan kausalitas antara variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dengan tingkat suku bunga bank konvensional. Berdasarkan penelitian Chong dan Liu (2009) tersebut, dikembangkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H_{a1} = diduga tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 1 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 1 bulan.
2. H_{a2} = diduga tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 1 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 1 bulan.
3. H_{a3} = diduga tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 3 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 3 bulan.
4. H_{a4} = diduga tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 3 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 3 bulan.

5. H_{a5} = diduga tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 6 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 6 bulan.
6. H_{a6} = diduga tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 6 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 6 bulan.
7. H_{a7} = diduga tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 12 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 12 bulan.
8. H_{a8} = diduga tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 12 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 12 bulan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif – kausal. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengandung informasi yang tersaji dalam bentuk grafik, tabel, dan mengandung pemaparan – pemaparan atas data – data yang diperoleh (Anderson, et al. 2013). Penelitian kausal adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta mengukur kekuatan hubungannya.

3.2. Teknik Analisis Data

Haron dan Ahmad (2000) melakukan penelitian tentang efek tingkat suku bunga konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap sistem perbankan syariah di Malaysia. Periode penelitian mulai Januari 1984 sampai dengan Desember 1998. Alat analisa yang digunakan adalah *Adaptive Expectation Model*. Bentuk umum dari *Adaptive Expectation Model* sebagai berikut:

$$Y_t = a + bX_t^* + u_t$$

Dimana

$$X_t^* = lX_{t-1} + (1 - l)X_{t-1}^*$$

X_t^* merupakan nilai *expected* X yang diasumsikan tidak terobservasi (*unobservable*). X_t^* adalah rata – rata tertimbang dari nilai X sebelumnya.

Berdasarkan persamaan tersebut, Haron dan Ahmad kemudian membuat model persamaan untuk penelitian mereka, yaitu:

$$IsD_t = a + bIsDp_t^* + u_t$$

$$IsD_t = a + bIsDp_t^* + dFDR_t + u_t$$

$$IsSD_t = f + gIsSDp_t^* + u_t$$

$$IsSD_t = f + hIsSDP_t^* + hSDr_t + u_t$$

Keterangan:

IsD_t = jumlah tabungan periode t

$IsDp_t^*$ = *expected rate* keuntungan deposito investasi syariah

FD_r = tingkat suku bunga bank konvensional periode t

$IsSD_t$ = jumlah tabungan syariah

$IsDp_t^*$ = *expected rate* keuntungan fasilitas simpanan deposito syariah (*Islamic savings deposit facility*)

SDr_t = tingkat suku bunga simpanan bank konvensional periode t

Kaleem dan Isa (2003) melakukan penelitian dengan menggunakan Uji Kausalitas Granger untuk menguji apakah terdapat hubungan kausalitas antara Instrumen Bank Syariah dan Bank Konvensional di Malaysia. Instrumen Yang digunakan adalah tingkat suku bunga simpanan dan tingkat bagi hasil simpanan. Penelitian ini dilakukan pada lag kedua. Uji kausalitas Granger digunakan untuk mengetahui diantara dua instrument tersebut, manakah yang menyebabkan hubungan kasualitas. Bentuk umum persamaan Kaleem dan Isa sebagai berikut:

$$Int_t = a + \sum I(Isl)_{t-1} + \varepsilon_t$$

$$Isl_t = a + \sum I(Int)_{t-1} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Int = tingkat suku bunga simpanan bank konvensional

Isl = tingkat bagi hasil simpanan bank syariah

ε = *error term*

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Chong dan Liu (2009) yang meneliti apakah bank syariah di Malaysia benar – benar bebas bunga (*interest free*) atautkah masih berdasarkan suku bunga (*interest based*). Chong dan Liu melakukan analisa jangka panjang dan jangka pendek terhadap hipotesa yang mereka ajukan. Pertama – tama dilakukan Uji Kausalitas Granger (*Granger Casuality Test*) untuk menentukan variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesa yang digunakan adalah 1). Perubahan *Islamic investment rate* tidak menyebabkan perubahan *conventional deposit rate*. 2). perubahan *conventional deposit rate* tidak menyebabkan perubahan *Islamic investment rate*.

Untuk memastikan bahwa antara *conventional deposit rate* dan *Islamic investment rate* tidak lancung, dilakukan uji akar unit (*unit root test*) dan uji kointegrasi (*cointegration test*). Uji akar unit menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dan *Philips Perron* (PP). Uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan Prosedur Johansen. Setelah dilakukan uji kointegrasi, barulah kemudian dilakukan estimasi hubungan dinamis jangka panjang dan jangka pendek.

Model estimasi hubungan jangka panjang dua variabel tersebut sebagai berikut:

$$y_t = \alpha_0 + \alpha_1 x_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

y_t = variabel endogenous

x_t = variabel exogenous

ε_t = *error term*

α_1 = koefisien jangka panjang

α_1 yang merupakan koefisien jangka panjang, menunjukkan seberapa besar perubahan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hubungan jangka panjang diasumsikan sempurna apabila nilai koefisien jangka panjang = 1. Bila nilai koefisien jangka panjang kurang dari 1, maka hubungan jangka panjang tidak sempurna.

Selanjutnya, nilai *error correction* digunakan untuk menguji hubungan jangka pendek.

$$\Delta y_t = \beta_1 \Delta x_t + \beta_2 (y_{t-1} - \alpha_0 - \alpha_1 x_{t-1}) + v_t$$

Keterangan

Δ = *first difference*

β_1 = koefisien jangka pendek

v_t = *error term*

$\hat{\varepsilon}_{t-1} = y_{t-1} - \alpha_0 - \alpha_1 x_{t-1}$ = nilai residual

β_2 = *error correction adjustment speed*

$\hat{\varepsilon}_{t-1}$ merupakan *residual term* yang berkaitan dengan persamaan untuk melakukan estimasi jangka panjang. $\hat{\varepsilon}_{t-1}$ mencerminkan pertidaksamaan di $(t - 1)$. β_2 adalah *error corection adjustment speed* ketika *rate* mulai menunjukkan ketidakseimbangan. Secara umum tanda β_2 diharapkan negatif. Berdasarkan Hendry (1995), *mean adjustment lag* (MAL) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$MAL = (1 - \beta_1) / \beta_2$$

Model dasar Chong dan Liu (2009) tersebut diaplikasikan dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Kausalitas Granger. Uji kausalitas Granger adalah uji menguji hubungan kausalitas antara dua variabel (tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah).

Bentuk model estimasi untuk Uji Kausalitas Granger sebagai berikut:

$$DM_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i KONV_{t-1} + \sum_{j=1}^n \beta_j DM_{t-j} + \mu_{1t}$$

$$KONV_t = \sum_{i=1}^n \lambda_i KONV_{t-1} + \sum_{j=1}^N \delta_j DM_{t-1} + \mu_{2t}$$

Keterangan:

KONV= tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode t bulan

DM = tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode t bulan

Dua model estimasi ini diuji untuk mengetahui variabel mana yang mempengaruhi variabel yang lain. Apakah variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah ataukah tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini adalah penelitian yang meneliti tentang penentuan apakah tingkat suku bunga deposito bank konvensional mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah, ataukah tingkat bagi hasil deposito mudharabah mempengaruhi tingkat suku bunga deposito konvensional. Oleh karena itu tidak bisa ditentukan variabel yang berperan sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Penentuan variabel bebas dan terikat bisa dilakukan setelah ada uji kausalitas Granger. Berikut adalah tabel pengukuran variabel variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Skala Ukur

No	Variabel	Indikator dan Pengukuran	Skala Ukur
1.	Tingkat suku bunga deposito konvensional 1 bulan	Nilai yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik deposito periode 1 bulan	Rasio
2.	Tingkat suku bunga deposito konvensional 3 bulan	Nilai yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik deposito dengan periode 3 bulan	Rasio
3.	Tingkat suku bunga deposito konvensional 6 bulan	Nilai yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik deposito dengan periode 6 bulan	Rasio
4.	Tingkat suku bunga deposito konvensional 12 bulan	Nilai yang harus dibayar oleh bank kepada nasabah pemilik deposito dengan periode 12 bulan	Rasio
5.	Tingkat bagi hasil deposito mudharabah 1 bulan	Keuntungan yang harus dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah deposito mudharabah dengan periode 1 bulan.	Rasio
6.	Tingkat bagi hasil deposito mudharabah 3 bulan	Keuntungan yang harus dibayarkan oleh bank syariah kepada nasabah deposito mudharabah periode 3 bulan.	Rasio
7.	Tingkat bagi hasil deposito mudharabah 6 bulan	Keuntungan yang harus dibayarkan oleh bank syariah kepada nasabah deposito mudharabah periode 6 bulan.	Rasio
8.	Tingkat bagi hasil deposito mudharabah 12 bulan	Keuntungan yang harus dibayarkan oleh bank syariah kepada nasabah deposito mudharabh periode 12 bulan	rasio

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Anderson, et al. 2013). Data sekunder meliputi data penelitian yang sudah dipublikasikan, serta berbagai literatur yang ada kaitannya dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan data tingkat suku bunga deposito bank konvensional 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan yang bersumber dari data Statistik Perbankan Indonesia (www.bi.go.id). Data tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah diambil dari data *ekuivalen rate* deposito mudharabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan di Statistik Perbankan Syariah Indonesia (www.bi.go.id).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. *Data time series* adalah data yang waktu pengumpulannya dalam bentuk runtun waktu (dalam periode tertentu) (Anderson, et al. 2013). Periode waktu yang diambil untuk penelitian ini adalah mulai dari Januari 2010 sampai dengan Oktober 2013. Data yang digunakan berupa data bulanan.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah kegiatan pengumpulan data, pengelompokan, mempresentasikan data kemudian menganalisis data tersebut sehingga menjadi suatu hasil, yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilihat dari rata – rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan nilai maksimum – minimum suatu variabel yang diteliti. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata – rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata – rata dari sampel. Maksimum – minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi.

3.5.2. Uji Stasionaritas Data

Sebelum melakukan uji kausalitas Granger, terlebih dahulu dilakukan uji stasionaritas data. Uji stasionaritas data atau sering juga disebut uji akar unit (*unit*

root test) adalah uji yang dilakukan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model dinamis yang diestimasi mempunyai nilai satu atau tidak sama dengan satu (Aliman 2000, 112). Uji stasionaritas data dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey – Fuller Test* (ADF Test). Model estimasi ADF Test ini sebagai berikut:

$$DX_t = a_0 + a_1 BX_t + \sum_{i=1}^k b_i B^i DX_t$$

$$DX_t = c_0 + c_1 T + c_2 BX_t + \sum_{i=1}^k d_i BDX_t$$

Keterangan:

$DX_t = X_t - X_{t-1}$

$BX_t = X_{t-1}$

$T = \text{trend waktu}$

$X_t = \text{variabel yang diamati periode ke } t$

$B = \text{backward lag operator}$

$k = N^{1/3}$, N adalah jumlah observasi

Berdasarkan persamaan di atas, kemudian dihitung nilai statistik DF (*Dickey – Fuller*) dan ADF (*Augmented Dickey – Fuller*). Nilai DF dan ADF ditunjukkan oleh nilai t pada koefisien regresi BX_t . Nilai t tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai DF dan ADF pada tabel.

Apabila menggunakan *Eviews 6*, Langkah pertama dalam ADF Test adalah melakukan pengecekan data pada tingkat *level*. Bila dalam tingkat *level* tersebut data belum stasioner, maka dilakukan pengecekan data di tingkat *first difference*. Bila di tingkat *first difference* data belum stasioner, maka dilanjutkan ke tingkat *second difference*.

Langkah – langkah pengujian untuk ADF Test adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis

H_0 : data bersifat non stasioner

H_a : Data bersifat stasioner

2. Dengan menggunakan *level of significance* (α) 5%, maka ditentukan aturan penolakan sebagai berikut: H_0 ditolak jika $p - value \leq 5\%$
3. Berdasarkan output di ADF Test, maka kemudian dibandingkan nilai $p - value$ dengan nilai *level of significance*. Bila nilai $p - value \leq \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya data sudah stasioner.
4. Bila pada tingkat *level* ternyata H_0 tidak dapat ditolak, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan lag 1 (*first difference*).
5. Pengujian dilanjutkan ke lag 2 (*2nd difference*) apabila di tingkat *1st difference* H_0 juga tidak dapat ditolak.

3.5.3. Uji Kausalitas Granger (*Granger Causality Test*)

Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Gujarati (2003, 696) memberikan contoh untuk variabel *Gross Domestic Product* (GDP) apakah mempunyai hubungan kausalitas dengan variabel *Money Supply* (M). untuk menguji dua variabel tersebut, model estimasinya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} GDP_t &= \sum_{i=1}^n \alpha_i M_{t-i} + \sum_{j=1}^n \beta_j GDP_{t-j} + \mu_{1t} \\ M_t &= \sum_{i=1}^n \lambda_i M_{t-i} + \sum_{j=1}^n \beta_j GDP_{t-j} + \mu_{2t} \end{aligned}$$

Keterangan:

μ_{1t} dan μ_{2t} adalah variabel pengganggu dan keduanya diasumsikan tidak berkorelasi. Selanjutnya, persamaan dengan variabel dependent GDP disebut persamaan 1, sedangkan persamaan dengan variabel dependent M disebut persamaan 2.

Hipotesis nullnya adalah $H_0 : \sum_{i=1}^n \alpha_i = 0$

Berdasarkan persamaan tersebut, ada empat hasil yang bisa terjadi:

1. *Unidirectional causality from M to GDP.*

Kondisi *Unidirectional causality from M to GDP* terjadi apabila koefisien estimasi lag M di persamaan 1 secara statistik tidak sama dengan 0, dan estimasi koefisien untuk lag GDP di persamaan 2 sama dengan 0.

2. *Unidirectional causality from GDP to M.*

Kondisi *Unidirectional causality from GDP to M* terjadi apabila koefisien estimasi lag M di persamaan 1 secara statistik sama dengan 0, dan estimasi koefisien untuk lag GDP di persamaan 2 tidak sama dengan 0.

3. *Feedback*, atau *bilateral causality*, terjadi apabila koefisien M dan GDP secara statistik tidak sama dengan 0 untuk persamaan 1 dan 2.

4. *Independence*, kondisi saling independen terjadi apabila kedua koefisien secara statistik sama dengan 0.

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{RSS_R - RSS_{UR}/m}{RSS_{UR}/(n - k)}$$

Keterangan:

m = jumlah lag

k = jumlah parameter yang diestimasi dalam *unrestricted regression*.

Jika nilai F_{stat} lebih besar daripada F_{tabel} , maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan kausalitas.

Selain menggunakan perbandingan nilai F_{stat} dan nilai F_{tabel} , dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan *p – value*. Bila nilai $p – value \leq \alpha$ (5 %), maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan kausalitas. Langkah tersebut diulang untuk beberapa variabel penelitian yang lain dengan lag yang berbeda.

3.5.4. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
2. Melakukan uji ADF untuk menentukan stasionaritas data.
3. Melakukan uji Kausalitas Granger untuk melakukan pengujian apakah ada hubungan *unidirectional*, *bivariate causality*, atau independen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia dan Statistik Perbankan Indonesia dari Januari 2010 sampai dengan Oktober 2013 (www.bi.go.id). Data yang digunakan adalah data bulanan.

4.2. Hasil dan Pengolahan Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian data ke dalam bentuk yang lebih informatif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam suatu penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean (nilai *rerata*), dan *standard deviasi*.

Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai *mean* merupakan nilai rata – rata dari setiap variabel. Standard deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data itu heterogen atau homogeny yang sifatnya fluktuatif. Hasil pengujian statistic deskriptif ditampilkan dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DM1	46	0.033400	0.077400	0.061798	0.008759
DM3	46	0.047700	0.092500	0.065098	0.010079
DM6	46	0.044300	0.089500	0.066811	0.007587
DM12	46	0.052400	0.086400	0.067254	0.007217
KONV1	46	0.054300	0.069900	0.061209	0.005577
KONV3	46	0.057100	0.072100	0.065391	0.005277
KONV6	46	0.059000	0.072700	0.066646	0.004675
KONV12	46	0.057700	0.078400	0.067328	0.005751

Pada tabel 4.1 di atas, diketahui:

1. Variabel DM1 (tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 1 bulan) mempunyai nilai minimum sebesar 0.033400, dengan nilai maksimum 0.077400, rata – rata DM1 dari 46 observasi sebesar 0.061798 dengan standard deviasi 0.008759.
2. Variabel DM3 (tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 3 bulan) mempunyai nilai minimum sebesar 0.047700, dengan nilai maksimum 0.092500, rata – rata DM3 dari 46 observasi sebesar 0.065098 dengan standard deviasi 0.010079.
3. Variabel DM6 (tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 6 bulan) mempunyai nilai minimum sebesar 0.0443000, dengan nilai maksimum 0.089500, rata – rata DM6 dari 46 observasi sebesar 0.066811 dengan standard deviasi 0.007587.
4. Variabel DM12 (tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 12 bulan) mempunyai nilai minimum sebesar 0.052400, dengan nilai maksimum 0.086400, rata – rata DM12 dari 46 observasi sebesar 0.067254 dengan standard deviasi 0.007217.

5. Variabel KONV1 (tingkat suku bunga bank konvensional periode 1 bulan) mempunyai nilai minimum sebesar 0.054300, dengan nilai maksimum 0.069900, rata – rata KONV1 dari 46 observasi sebesar 0.061209 dengan standard deviasi 0.005577.
6. Variabel KONV3 (tingkat suku bunga bank konvensional periode 3 bulan) mempunyai nilai minimum sebesar 0.057100, dengan nilai maksimum 0.072100, rata – rata KONV3 dari 46 observasi sebesar 0.065391 dengan standard deviasi 0.005277.
7. Variabel KONV6 (tingkat suku bunga bank konvensional periode 6 bulan) mempunyai nilai minimum sebesar 0.059000, dengan nilai maksimum 0.072700, rata – rata KONV6 dari 46 observasi sebesar 0.066646 dengan standard deviasi 0.004675.
8. Variabel KONV12 (tingkat suku bunga bank konvensional periode 12 bulan) mempunyai nilai minimum sebesar 0.057700, dengan nilai maksimum 0.078400, rata – rata KONV12 dari 46 observasi sebesar 0.067328 dengan standard deviasi 0.005751.

4.2.2. Uji Stasionaritas Data

Penelitian ini didahului dengan melakukan uji stasionaritas data. Kedelapan variabel telah dilakukan uji stasionaritas data dan hasilnya terangkum dalam tabel 4.2. Uji stasionaritas data ini menggunakan *Augmented Dickef Fuller Test*. *Software* yang digunakan adalah Eviews 6. Variabel – variabel yang stasioner di tingkat selain *level* mengalami perubahan nama variabel dan untuk langkah selanjutnya, variabel yang dipakai adalah variabel yang stasioner tersebut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Stasionaritas Data

N o	Variabel	ADF Stat	Critical Value 5%	Kesimpulan	Perubahan Variabel
1.	DM1	-7.494544	-2.929734	Stasioner pada 1^{st} difference	DDM1
2.	DM3	-6.127197	-2.929734	Stasioner pada 1^{st} difference	DDM3
3.	DM6	-7.895197	-2.931404	Stasioner pada 1^{st} difference	DDM6
4.	DM12	-8.454766	-2.935001	Stasioner pada 1^{st} difference	DDM12
5.	KONV1	-3.964784	-2.929734	Stasioner pada 1^{st} difference	DKONV1
6.	KONV3	-7.196962	-2.931404	Stasioner pada 2^{nd} difference	D2KONV3
7.	KONV6	-9.124217	-2.931404	Stasioner pada 2^{nd} difference	D2KONV6
8.	KONV12	-4.005426	2.945842	Stasioner pada <i>level</i>	KONV12

Sumber : data diolah

Sebagian besar variabel yang diteliti tidak stasioner di tingkat *level*. Hanya deposito konvensional periode 12 bulan (KONV12) yang stasioner di tingkat *level*. Variabel Deposito Mudharabah periode 1 bulan (DM1), Deposito Mudharabah periode 3 bulan (DM3), Deposito Mudharabah periode 6 bulan (DM6), Deposito Mudharabah 12 bulan (DM12), dan Deposito Konvensional periode 1 bulan (KONV1) stasioner di 1^{st} difference. Deposito Konvensional 3 bulan dan 6 bulan (KONV3 dan KONV6) stasioner di 2^{nd} difference.

4.2.3. Uji Kausalitas Granger

Setelah dilakukan uji stasionaritas data, langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Kausalitas Granger. Uji Kausalitas Granger ini dilakukan pada lag kedua. Berikut adalah rangkuman dari Uji Kausalitas Granger terhadap 8 variabel yang diteliti.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kausalitas Granger

No	Ho	<i>F – statistic</i>	<i>p – value</i>
1.	DKONV1 does not Granger Cause DDM1	0.28735	0.7519*
2.	DDM1 does not Granger Cause DKONV1	0.22555	0.7991*
3.	D2KONV3 does not Granger Cause DDM3	1.21556	0.3081*
4.	DDM3 does not Granger Cause D2KONV3	1.09599	0.3448*
5.	D2KONV6 does not Granger Cause DDM6	1.08238	0.3493*
6.	DDM6 does not Granger Cause D2KONV6	3.17296	0.0535*
7.	KONV12 does not Granger Cause DDM12	1.11192	0.3394*
8.	DDM12 does not Granger Cause KONV12	2.23277	0.1211*

*level of significance = 5%,

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa tidak satupun dari hipotesis null yang dikemukakan dalam penelitian ini ditolak. Kedelapan Ho semuanya tidak dapat ditolak. Artinya, antara variabel deposito mudharabah dan variabel deposito konvensional tidak mempunyai hubungan kausalitas. Berikut penjelasan singkat dari masing - masing hipotesis:

1. Ha1: diduga tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 1 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 1 bulan.

Pernyataan untuk Ha1 ini diwakili oleh nomor 1 di tabel 4.3. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *p – value*, sehingga yang dilihat adalah nilai *p – value*. Nilai *p – value* kemudian dibandingkan dengan *level of significance* (α) 5%. Berdasarkan uji kausalitas Granger, diketahui bahwa nilai *p – value* untuk pernyataan “DKONV1 bukan merupakan kausalitas Granger terhadap DDM1” adalah 0.7519. Dengan demikian nilai *p – value* untuk Ha1 lebih besar daripada *level of significance* (5%), sehingga Ho tidak dapat ditolak. Artinya: tingkat suku bunga deposito bank

konvensional periode 1 bulan tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 1 bulan.

2. Ha2: diduga tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 1 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 1 bulan.

Pernyataan Ha2 diwakili oleh nomor 2 dalam tabel 4.3. Nilai $p - value$ untuk pernyataan “DDM1 bukan merupakan kausalitas Granger terhadap DKONV1” sebesar 0,7991. Bila dibandingkan dengan *level of significance* sebesar 5% maka nilai $p - value$ lebih besar daripada nilai α , sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Artinya: tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 1 bulan tidak mempengaruhi tingkat suku bunga deposito konvensional periode 1 bulan.

3. Ha3: diduga tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 3 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 3 bulan.

Pernyataan Ha3 tersebut diwakili oleh hasil uji kausalitas Granger nomor 3. Nilai $p - value$ untuk uji tersebut nilainya 0,3081, lebih besar daripada nilai α . Dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak. Artinya variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 3 bulan tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 3 bulan.

4. Ha4: diduga tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 3 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 3 bulan.

Hipotesis ke 4 diwakili oleh nomor 4 di tabel 4.3. H_0 dari hipotesis ke 4 ini adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 3 bulan secara signifikan tidak mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 3 bulan. Nilai $p - value$ dari uji kausalitas Granger hipotesis ke 4 ini sebesar 0,3448 yang nilainya juga lebih besar bila

dibandingkan dengan nilai *level of significance* (5%). Dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak. Artinya variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 3 bulan secara signifikan tidak mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 3 bulan.

5. Ha5: diduga tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 6 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 6 bulan.

Hipotesis ke 5 diwakili oleh nomor 5 dalam tabel 4.3 (*D2KONV6 does not Granger Cause DDM6*). Nilai p – value dari uji ke 5 ini sebesar 0,3493. Bila dibandingkan dengan nilai α , maka nilai p – value lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 6 bulan tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 6 bulan.

6. Ha6: diduga tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 6 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 6 bulan.

Hipotesis ke 6 diwakili oleh hasil uji kausalitas Granger nomor 6 di tabel 4.3. Nilai p – value hipotesis ke 6 adalah 0,0535. *level of significance* 5%, maka H_0 tidak dapat ditolak. Artinya, tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 6 bulan tidak mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 6 bulan. Dengan demikian, tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 6 bulan ke tidak mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 6 bulan.

7. Ha7: diduga tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 12 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 12 bulan.

Hipotesis ke tujuh diwakili oleh nomor 7 pada tabel 4.3. Nilai $p - value$ hipotesis ke 7 adalah 0,3994. Dengan demikian nilai $p - value$ ini lebih besar dibandingkan nilai *level of significance* sebesar 5%, sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Artinya, tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 12 bulan secara signifikan tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 12 bulan.

8. Ha8: diduga tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 12 bulan secara signifikan mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 12 bulan.

Hipotesis ke delapan diwakili oleh nomor 8 di tabel 4.3. Nilai $p - value$ hipotesis ke delapan adalah 0,1211. Dengan demikian nilai $p - value$ lebih besar daripada α (5%), sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Artinya, tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 12 bulan tidak mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 12 bulan.

Hasil dari perhitungan di Uji Kausalitas Granger tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat suku bunga deposito di bank konvensional dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank syariah adalah saling independen. Artinya tidak ada keterkaitan atau hubungan saling mempengaruhi antara deposito mudharabah bank syariah dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Analisis Uji Kausalitas Granger

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan Uji Kausalitas Granger, dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah periode 1 bulan (DM1) mempunyai hubungan independen terhadap variabel tingkat suku bunga

deposito bank konvensional periode 1 bulan (KONV1). Artinya kedua variabel tersebut tidak saling mempengaruhi satu sama lain

2. Variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah periode 3 bulan (DM3) mempunyai hubungan independen terhadap variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 3 bulan (KONV3). Artinya kedua variabel tersebut tidak saling mempengaruhi satu sama lain.
3. Variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah periode 6 bulan (DM6) mempunyai hubungan independen terhadap variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 6 bulan (KONV6).
4. Variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah periode 12 bulan (DM12) mempunyai hubungan independen terhadap variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional periode 12 bulan (KONV12). Artinya kedua variabel tersebut tidak saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan empat butir rangkuman tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan saling mempengaruhi (independen) antara deposito konvensional periode 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah periode 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

Hasil Uji Kausalitas Granger ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chong dan Liu (2009). Penelitian Chong dan Liu menguatkan dugaan bahwa tingkat bagi hasil deposito bank syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

Ada berbagai hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Chong dan Liu.

1. Tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Chong dan Liu dilakukan di negara Malaysia. Negara Malaysia adalah negara yang lebih dahulu menerapkan sistem perbankan syariah dibandingkan negara Indonesia. Dengan

demikian, diduga bahwa Malaysia lebih stabil dalam menerapkan sistem perbankan syariah.

2. Periode penelitian.

Chong dan Liu melakukan penelitian di Malaysia dengan periode waktu April 1995 - April 2004 (10 tahun). Periode waktu penelitian ini adalah Januari 2010 – Oktober 2013. Bila dibandingkan dengan penelitian Chong dan Liu, maka periode waktu yang diambil oleh peneliti relatif pendek, sehingga dimungkinkan muncul hasil yang berbeda. Walaupun perbankan syariah sudah diterapkan sejak tahun 1992 di Indonesia, namun model pelaporannya di Bank Indonesia belum baku, seringkali berubah – ubah, sampai akhirnya pada Januari 2010 mulai didapatkan model pelaporan yang seragam dari tahun ke tahun.

3. Objek penelitian.

Objek penelitian Chong dan Liu adalah perbankan dan lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah, sedangkan penelitian ini hanya membatasi pada perbankan saja. Pengambilan objek penelitian yang berbeda ini bisa juga menyebabkan hasil penelitian yang berbeda pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai hubungan kausalitas variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga deposito bank konvensional tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah.
2. Tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah tidak mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

Dengan demikian, tidak terdapat hubungan saling mempengaruhi antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah.

Hasil dari penelitian ini mendukung teori bahwa antara bank konvensional dan bank syariah tidak ada hubungan saling mempengaruhi. Bank konvensional memiliki prinsip yang berbeda dengan bank syariah, sehingga kecil kemungkinan bahwa pengambilan keputusan mengenai tingkat suku bunga deposito bank konvensional dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah, ataupun sebaliknya.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu:

1. Periode waktu yang diambil dari Januari 2010 sampai dengan Oktober 2013, sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya berlaku untuk periode waktu tersebut.
2. Sampel yang digunakan hanya 46 sampel, dimana untuk ukuran penelitian, sampel dengan jumlah 46 tersebut relatif sedikit.
3. Objek penelitian hanya dilakukan untuk kalangan perbankan, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir untuk semua lembaga keuangan syariah dan konvensional.

5.3. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka bagi pengambil kebijakan yang terkait dengan perbankan syariah terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan, diantaranya:

1. Tingkat suku bunga deposito bank konvensional terbukti tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah. Dengan demikian, variabel tingkat suku bunga bukanlah faktor yang cukup signifikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan tingkat bagi hasil bank syariah.
2. Faktor tingkat suku bunga bukanlah faktor yang berpengaruh untuk mendorong kinerja perbankan syariah. Nasabah bank syariah mempunyai pertimbangan di luar tingkat suku bunga saat memutuskan untuk menyimpan dananya di bank syariah.

5.4. Saran

Dari hasil penelitian dan pengolahan data, penulis memiliki saran yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian selanjutnya, yaitu penelitian lebih lanjut dapat memperluas objek penelitian dengan cara melibatkan lembaga keuangan konvensional dan syariah non bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto. 2013. *www.iaei-pusat.org*. September 25. Accessed September 10, 2014. <http://www.iaei-pusat.org/article/perbankan/-deposito-syariah-karakteristik-dan-daya-tariknya-?language=id>.
- n.d. *Al - Qur'an* .
- Aliman. 2000. *Modul Ekonomika Terapan*. Yogyakarta: PAU Studi Ekonomi.
- Anderson, David R., Dennis J. Sweeney, Thomas A. Williams, Jeffrey D. Camm, and James James J. Cochran. 2013. *Statistics for Business & Economics*. 12. Boston: Cengage Learning.
- Antonio, M Syafi'i, and Karnaen Perwataatmadja. 1997. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakta Wakaf.
- Antonio, M. Syafi'i. 2007. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. 11. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Arif, M. Nur Rianto Al. 2010. "Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional dan Pengaruhnya terhadap Penetapan Tingkat Bagi Hasil di Bank Syariah." *Jurnal Dialog Balitbang Kemenag RI* 33: 80 - 93.
- Bank Indonesia. n.d. "Statistik Keuangan dan Ekonomi Indonesia."
- Boediono. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Chong, Beng Soong, and Ming-Hua Liu. 2009. "Islamic Banking: Interest Free or Interest Based." *Pacific - Basin Finance Journal* 125.
- Gujarati, Damodar N, and Dawn C Porter. 2009. *Basic Econometrics*. 5. New York: McGraw Hill.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. 4. Singapore: McGraw - Hill Higher Education.
- Hafidhuddin, Didin, and Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Haron, Sudin, and B. Shanmugam. 1995. "Effects of Rate of Profits on Islamic Bank's Deposits: A Note." *Journal of Islamic Bank and Finance* 12: 18 - 28.

- Haron, Sudin, and Noraffifah Ahmad. 2000. "The Effects of Conventional Interest Rate and Rate of Profit on Funds Deposited wish Islamic Banking System in Malaysia." *International Journal of Islamic and Financial Services* 1.
- Hubbard, R. Glenn. 2007. *Money, The Financial System, and The Economy*. 6. Boston: Addison Wesley.
- Kaleem, Ahmad, and Mansor Md Isa. 2003. "Causal Relationship Between Islamic and Conventional Banking Instrument in Malaysia." *International Journal of Islamic and Financial Services* 4.
- Karim, Adiwarman. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Kasmir. 2002. *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kuncoro, Mudrajad, and Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Latumerissa, Julius R. 2012. *Bank dan lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmoudi, Hossein, Azim Aslani, and Mohammad Hassanzadeh. 2013. "The Factors Affecting The Amount of Banking Deposits at Ansar Bank Branches in Ardabil Province." *International Journal of Management Research and Review* 3 (9).
- Mishkin, Frederic S. 2007. *The Economics of Money Banking and Financial Market*. 8. Boston: Pearson Education Inc.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nachrowi, Nachrowi D, and Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. 1. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pindyck, Robert S., and Daniel L. Rubinfeld. 2005. *Microeconomics*. 6. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Rachmawati, Erni, and Ekki Syamsulhakim. 2004. "Factors Affecting Mudaraba Deposits in Indonesia." *2nd International Islamic Banking and Finance Conference*. Bandung: Department of Economics and Development Studies, Universitas Padjajaran.

- Rahmah, Nurdina. 2004. *Hubungan Kausalitas Granger antara Tingkat Imbal Hasil Simpanan pada Bank Syariah dengan Suku Bunga Simpanan pada Bank Konvensional (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)*. Depok, Jawa Barat: Universitas Indonesia.
- Romansyah, Dadang. 2009. *Penentuan Rate Bagi hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia (Analisis Teori dan Praktek)*. Jakarta, DKI Jakarta, Juli 30.
- Rose, Peter S., and Sylvia C. Hudgins. 2013. *Bank Management & Financial Services*. 9. New York: Mc Graw Hill.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. 5. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tim Bank Indonesia. 2014. *Outlook Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Tim. n.d. www.bi.go.id.
- Triandaru, Sigit, and Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. 3. Yogyakarta: STIM YKPN.

LAMPIRAN

Data

Tingkat suku bunga deposito bank konvensional

		KONV1	KONV3	KONV6	KONV12
2010	JANUARI	0.0562	0.0687	0.0699	0.0733
	FEBRUARI	0.0568	0.0667	0.0684	0.0712
	MARET	0.0560	0.0669	0.0696	0.0784
	APRIL	0.0585	0.0689	0.0697	0.0769
	MEI	0.0583	0.0689	0.0685	0.0746
	JUNI	0.0657	0.0689	0.0683	0.0727
	JULI	0.0660	0.0691	0.0685	0.0738
	AGUSTUS	0.0660	0.0690	0.0688	0.0738
	SEPTEMBER	0.0661	0.0695	0.0696	0.0738
	OKTOBER	0.0659	0.0686	0.0693	0.0725
	NOVEMBER	0.0658	0.0690	0.0696	0.0722
	DESEMBER	0.0664	0.0694	0.0707	0.0765
2011	JANUARI	0.0667	0.0695	0.0697	0.0711
	FEBRUARI	0.0665	0.0697	0.0707	0.0713
	MARET	0.0677	0.0705	0.0714	0.0708
	APRIL	0.0677	0.0707	0.0715	0.0704
	MEI	0.0678	0.0709	0.0716	0.0701
	JUNI	0.0677	0.0706	0.0718	0.0700
	JULI	0.0677	0.0706	0.0707	0.0696
	AGUSTUS	0.0677	0.0706	0.0704	0.0694
	SEPTEMBER	0.0684	0.0719	0.0719	0.0697
	OKTOBER	0.0678	0.0721	0.0718	0.0685
	NOVEMBER	0.0657	0.0714	0.0718	0.0694
	DESEMBER	0.0640	0.0690	0.0727	0.0680
2012	JANUARI	0.0631	0.0676	0.0721	0.0677
	FEBRUARI	0.0607	0.0656	0.0696	0.0675
	MARET	0.0576	0.0633	0.0674	0.0668
	APRIL	0.0553	0.0607	0.0648	0.0659
	MEI	0.0547	0.0587	0.0628	0.0654
	JUNI	0.0548	0.0575	0.0615	0.0648
	JULI	0.0543	0.0571	0.0601	0.0635
	AGUSTUS	0.0543	0.0572	0.0590	0.0627
	SEPTEMBER	0.0546	0.0572	0.0597	0.0617
	OKTOBER	0.0550	0.0576	0.0596	0.0612
	NOVEMBER	0.0550	0.0582	0.0601	0.0610
	DESEMBER	0.0559	0.0590	0.0604	0.0605
2013	JANUARI	0.0554	0.0597	0.0605	0.0599

FEBRUARI	0.0556	0.0600	0.0609	0.0588
MARET	0.0548	0.0591	0.0606	0.0582
APRIL	0.0545	0.0590	0.0607	0.0579
MEI	0.0548	0.0590	0.0606	0.0577
JUNI	0.0555	0.0589	0.0606	0.0588
JULI	0.0587	0.0611	0.0617	0.0592
AGUSTUS	0.0613	0.0628	0.0627	0.0611
SEPTEMBER	0.0667	0.0663	0.0651	0.0634
OKTOBER	0.0699	0.0713	0.0683	0.0654

Tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah

		DM1	DM3	DM6	DM12
2010	JANUARI	0.0531	0.0607	0.0615	0.0768
	FEBRUARI	0.0654	0.0686	0.0664	0.0751
	MARET	0.0677	0.0709	0.0772	0.0864
	APRIL	0.066	0.0688	0.0766	0.0831
	MEI	0.0637	0.0681	0.0676	0.0749
	JUNI	0.0663	0.0667	0.0731	0.0689
	JULI	0.0691	0.0685	0.0704	0.0700
	AGUSTUS	0.0669	0.0703	0.0731	0.0839
	SEPTEMBER	0.0659	0.0686	0.0696	0.0726
	OKTOBER	0.0666	0.0714	0.0713	0.0671
	NOVEMBER	0.0651	0.0628	0.0667	0.0731
	DESEMBER	0.069	0.0668	0.0715	0.0732
2011	JANUARI	0.0633	0.0642	0.0673	0.0698
	FEBRUARI	0.0551	0.0601	0.0661	0.0667
	MARET	0.065	0.066	0.0669	0.0684
	APRIL	0.0658	0.0667	0.0673	0.0697
	MEI	0.0657	0.0661	0.0642	0.0716
	JUNI	0.0648	0.0672	0.0691	0.0659
	JULI	0.0652	0.066	0.0483	0.0650
	AGUSTUS	0.0621	0.0661	0.0443	0.0654
	SEPTEMBER	0.0736	0.0911	0.0724	0.0734
	OKTOBER	0.0774	0.0925	0.0692	0.0688
	NOVEMBER	0.0737	0.0877	0.0668	0.0688
	DESEMBER	0.0714	0.0771	0.0895	0.0630
2012	JANUARI	0.0704	0.0744	0.0885	0.0648
	FEBRUARI	0.0684	0.0727	0.0675	0.0779
	MARET	0.0665	0.07	0.0693	0.0640
	APRIL	0.0682	0.0722	0.0631	0.0636
	MEI	0.0677	0.0716	0.0668	0.0651
	JUNI	0.0663	0.0683	0.0667	0.0645
	JULI	0.0588	0.0602	0.0635	0.0645
	AGUSTUS	0.0608	0.0588	0.0628	0.0627
	SEPTEMBER	0.0603	0.0574	0.0627	0.0628
	OKTOBER	0.0613	0.0586	0.0665	0.0615
	NOVEMBER	0.0589	0.0596	0.0672	0.0617
	DESEMBER	0.0606	0.0617	0.0676	0.0627
2013	JANUARI	0.0594	0.0602	0.0672	0.0629
	FEBRUARI	0.0549	0.0610	0.0665	0.0661
	MARET	0.047	0.0541	0.0639	0.0639
	APRIL	0.0334	0.0477	0.0582	0.0524

MEI	0.0474	0.0487	0.0601	0.0612
JUNI	0.0477	0.0486	0.0604	0.0616
JULI	0.0496	0.0539	0.0632	0.0572
AGUSTUS	0.05	0.0546	0.0638	0.0573
SEPTEMBER	0.0482	0.0487	0.0608	0.0567
OKTOBER	0.049	0.0485	0.0606	0.0570

Uji Akar Unit (Unit Root Tests)

DEPOSITO KONVENSIONAL 1 BULAN (1ST DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(KONV1) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.964784	0.0036
Test critical values: 1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KONV1,2)

Method: Least Squares

Date: 09/08/14 Time: 01:57

Sample (adjusted): 2010M03 2013M10

Included observations: 44 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KONV1(-1))	-0.573333	0.144606	-3.964784	0.0003
C	0.000196	0.000261	0.750942	0.4569
R-squared	0.272343	Mean dependent var		5.91E-05
Adjusted R-squared	0.255018	S.D. dependent var		0.001987
S.E. of regression	0.001715	Akaike info criterion		-9.854063
Sum squared resid	0.000124	Schwarz criterion		-9.772964
Log likelihood	218.7894	Hannan-Quinn criter.		-9.823988
F-statistic	15.71952	Durbin-Watson stat		2.280211
Prob(F-statistic)	0.000280			

DEPOSITO KONVENSIONAL 3 BULAN (2ND DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(KONV3,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.196962	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KONV3,3)

Method: Least Squares

Date: 09/08/14 Time: 01:59

Sample (adjusted): 2010M04 2013M10

Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KONV3(-1),2)	-1.083511	0.150551	-7.196962	0.0000
C	0.000122	0.000143	0.856247	0.3968
R-squared	0.558172	Mean dependent var		-1.63E-05
Adjusted R-squared	0.547396	S.D. dependent var		0.001380
S.E. of regression	0.000928	Akaike info criterion		-11.08139
Sum squared resid	3.53E-05	Schwarz criterion		-10.99947
Log likelihood	240.2498	Hannan-Quinn criter.		-11.05118
F-statistic	51.79626	Durbin-Watson stat		2.053855
Prob(F-statistic)	0.000000			

DEPOSITO KONVENSIONAL 6 BULAN (2ND DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(KONV6,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.124217	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KONV6,3)

Method: Least Squares

Date: 09/08/14 Time: 02:03

Sample (adjusted): 2010M04 2013M10

Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KONV6(-1),2)	-1.267633	0.138931	-9.124217	0.0000
C	7.08E-05	0.000145	0.487390	0.6286
R-squared	0.670024	Mean dependent var		-4.42E-05
Adjusted R-squared	0.661975	S.D. dependent var		0.001632
S.E. of regression	0.000949	Akaike info criterion		-11.03742
Sum squared resid	3.69E-05	Schwarz criterion		-10.95551
Log likelihood	239.3046	Hannan-Quinn criter.		-11.00721
F-statistic	83.25134	Durbin-Watson stat		2.094472
Prob(F-statistic)	0.000000			

DEPOSITO KONVENSIONAL 12 BULAN (LEVEL)

Null Hypothesis: KONV12 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 9 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.005426	0.0037
Test critical values: 1% level	-3.626784	
5% level	-2.945842	
10% level	-2.611531	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KONV12)

Method: Least Squares

Date: 09/08/14 Time: 02:04

Sample (adjusted): 2010M11 2013M10

Included observations: 36 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KONV12(-1)	-0.151209	0.037751	-4.005426	0.0005
D(KONV12(-1))	-0.070189	0.130843	-0.536437	0.5964
D(KONV12(-2))	0.488279	0.136991	3.564320	0.0015
D(KONV12(-3))	0.697805	0.157157	4.440191	0.0002
D(KONV12(-4))	0.443777	0.194076	2.286609	0.0310
D(KONV12(-5))	0.368932	0.215283	1.713708	0.0990
D(KONV12(-6))	0.277943	0.223181	1.245367	0.2245
D(KONV12(-7))	0.369514	0.211353	1.748323	0.0927
D(KONV12(-8))	0.393326	0.154171	2.551224	0.0172
D(KONV12(-9))	0.643991	0.116299	5.537368	0.0000
C	0.011238	0.002748	4.089172	0.0004
R-squared	0.718346	Mean dependent var		-0.000197
Adjusted R-squared	0.605685	S.D. dependent var		0.001450
S.E. of regression	0.000911	Akaike info criterion		-10.91807
Sum squared resid	2.07E-05	Schwarz criterion		-10.43422
Log likelihood	207.5252	Hannan-Quinn criter.		-10.74919
F-statistic	6.376145	Durbin-Watson stat		1.840766
Prob(F-statistic)	0.000083			

DEPOSITO MUDHARABAH 1 BULAN (1ST DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(DM1) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.494544	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DM1,2)

Method: Least Squares

Date: 09/08/14 Time: 01:46

Sample (adjusted): 2010M03 2013M10

Included observations: 44 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DM1(-1))	-1.070660	0.142859	-7.494544	0.0000
C	-0.000381	0.000725	-0.524825	0.6025
R-squared	0.572163	Mean dependent var		-0.000261
Adjusted R-squared	0.561976	S.D. dependent var		0.007266
S.E. of regression	0.004809	Akaike info criterion		-7.792187
Sum squared resid	0.000971	Schwarz criterion		-7.711087
Log likelihood	173.4281	Hannan-Quinn criter.		-7.762111
F-statistic	56.16818	Durbin-Watson stat		2.108172
Prob(F-statistic)	0.000000			

DEPOSITO MUDHARABAH 3 BULAN (STASIONER DI DIFFERENCE 1)

Null Hypothesis: D(DM3) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.127197	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DM3,2)

Method: Least Squares

Date: 09/08/14 Time: 01:51

Sample (adjusted): 2010M03 2013M10

Included observations: 44 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DM3(-1))	-0.916234	0.149536	-6.127197	0.0000
C	-0.000434	0.000804	-0.539807	0.5922
R-squared	0.471981	Mean dependent var		-0.000184
Adjusted R-squared	0.459409	S.D. dependent var		0.007244
S.E. of regression	0.005326	Akaike info criterion		-7.588091
Sum squared resid	0.001191	Schwarz criterion		-7.506991
Log likelihood	168.9380	Hannan-Quinn criter.		-7.558015
F-statistic	37.54255	Durbin-Watson stat		2.002454
Prob(F-statistic)	0.000000			

DEPOSITO MUDHARABAH 6 BULAN (1ST DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(DM6) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.895197	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DM6,2)

Method: Least Squares

Date: 09/08/14 Time: 01:54

Sample (adjusted): 2010M04 2013M10

Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DM6(-1))	-1.663372	0.210681	-7.895197	0.0000
D(DM6(-1),2)	0.419654	0.138301	3.034357	0.0042
C	-0.000395	0.001087	-0.363600	0.7181
R-squared	0.675116	Mean dependent var		-0.000256
Adjusted R-squared	0.658872	S.D. dependent var		0.012206
S.E. of regression	0.007129	Akaike info criterion		-6.982124
Sum squared resid	0.002033	Schwarz criterion		-6.859249
Log likelihood	153.1157	Hannan-Quinn criter.		-6.936811
F-statistic	41.56052	Durbin-Watson stat		1.887575
Prob(F-statistic)	0.000000			

DEPOSITO MUDHARABAH 12 BULAN (1ST DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(DM12) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.454766	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.600987	
5% level	-2.935001	
10% level	-2.605836	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DM12,2)

Method: Least Squares

Date: 09/08/14 Time: 01:56

Sample (adjusted): 2010M06 2013M10

Included observations: 41 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DM12(-1))	-4.146715	0.490459	-8.454766	0.0000
D(DM12(-1),2)	2.269607	0.385457	5.888090	0.0000
D(DM12(-2),2)	1.233277	0.255014	4.836117	0.0000
D(DM12(-3),2)	0.489915	0.135887	3.605311	0.0009
C	-0.002243	0.000638	-3.513610	0.0012
R-squared	0.846076	Mean dependent var		0.000207
Adjusted R-squared	0.828974	S.D. dependent var		0.008961
S.E. of regression	0.003706	Akaike info criterion		-8.243924
Sum squared resid	0.000494	Schwarz criterion		-8.034952
Log likelihood	174.0004	Hannan-Quinn criter.		-8.167828
F-statistic	49.47049	Durbin-Watson stat		1.949646
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI KAUSALITAS GRANGER

DEPOSITO MUDHARABAH 1 BULAN DAN DEPOSITO KONVENSIONAL 1 BULAN (DKONV1 DAN DDM1)

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 09/08/14 Time: 02:36

Sample: 2010M01 2013M10

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DKONV1 does not Granger Cause DDM1	43	0.28735	0.7519
DDM1 does not Granger Cause DKONV1		0.22555	0.7991

DEPOSITO MUDHARABAH 3 BULAN DAN DEPOSITO KONVENSIONAL 3 BULAN

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 09/08/14 Time: 02:45

Sample: 2010M01 2013M10

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
D2KONV3 does not Granger Cause DDM3	42	1.21556	0.3081
DDM3 does not Granger Cause D2KONV3		1.09599	0.3448

DEPOSITO MUDHARABAH 6 BULAN DAN DEPOSITO KONVENSIONAL 6 BULAN

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 09/08/14 Time: 02:54

Sample: 2010M01 2013M10

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DDM6 does not Granger Cause D2KONV6	42	3.17296	0.0535
D2KONV6 does not Granger Cause DDM6		1.08238	0.3493

DEPOSITO MUDHARABAH 12 BULAN DAN DEPOSITO KONVENSIONAL 12 BULAN

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 09/08/14 Time: 02:57

Sample: 2010M01 2013M10

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
KONV12 does not Granger Cause DDM12	43	1.11192	0.3394
DDM12 does not Granger Cause KONV12		2.23277	0.1211